

**KOMPETENSI PRESENTER BERITA TELEVISI LOKAL DI
MAKASSAR
(Studi Kasus iNews TV Makassar)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

MA'RIFATUN QOMARIYAH

50100112015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'rifatun Qomariyah
NIM : 50100112015
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 27 Juni 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Komunikasidan Penyiaran Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1
Alamat : Jl. Deppasawi Luar No. 27 Makassar
Judul : **Kompetensi Presenter Berita TV Lokal di
Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Agustus 2016

Penulis

Ma'rifatun Qomariyah
NIM: 50100112015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Ma'rifatun Qomariyah**, NIM: 50100112015, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “Kompetensi Presenter Berita TV Lokal di Makassar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 16 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I
NIP. 19611231 199103 1 013

Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
NIP. 19720912 200901 1 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
NIP. 19720912 200901 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal Di Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar), yang disusun oleh Ma’rifatun Qomariyah, NIM: 50100112015, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2016 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, Agustus 2016 M.

1436 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mahmuddin, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Asni Djemereng, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Irwanti Said, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M

NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
الحمد لله الذي علّم بالقلم, علّم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً عبده و
رسوله الذي لا نبي بعده, أمّا بعد

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Tuhan Semesta Alam, Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal di Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar). Shalawat berlantunkan taslim semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita pada segala aspek kehidupan yakni Rasulullah Muhammad SAW

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor serta seluruh staf dan civitas akademika UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, serta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Dra. Asni Djamereng, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan segenap rasa tulus

memberikan kontribusi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, motivasi, nasihat serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.

4. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Irwanti Said, M.Pd dan Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd, selaku penguji I dan penguji II, yang telah mengoreksi untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tak lupa penulis haturkan terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, serta nasihatnya selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Kedua orang tua penulis ibunda Rugayyah Lanapo yang selalu dengan sabar dan penuh kasih sayang mendidik penulis, hingga do'a yang tidak hentinya diberikan kepada penulis, ayahanda Aspar Madjid yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan mengajarkan untuk selalu optimis. Tidak lupa kepada kakak dan adik penulis Muammar Dzikrullah dan Muadifa Khairatul Mawaddah yang selalu memberikan dukungan untuk menjadi lebih baik.
8. Kepada yang tersayang Arif Kurniawan S.T dan sahabat-sahabat penulis yaitu Elok, Syafriana, Sinwan, Rudi, dan Ayu, yang tak pernah bosan menemani dan memberi motivasi serta arahnya hingga terselesainya skripsi ini.

9. Seluruh keluarga besar Aksi Indonesia Muda dan UKM SB eSA yang selalu menjadi tempat penulis dalam berkeluh kesah, bertukar pikiran, memberi masukan-masukan positif bagi penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada keluarga besar crew Radio Syiar FM yang menjadi tempat berbagi, belajar dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan diri penulis.
11. Teman-teman crew iNews TV Makassar yang telah memberikan banyak pengalaman tentang siaran televisi dan selalu memberikan dukungan semangat untuk terus optimis.
12. Pihak Manajemen iNews TV Makassar yang telah memberikan waktu luangnya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Saudara seperjuangan, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah menemani sejak awal memasuki bangku perkuliahan dengan penuh suka dan duka.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 16 Agustus 2016

Penulis

Ma'rifatun Qomariyah



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Jurnalisme Televisi.....	13
B. Informasi dan Berita.....	18
C. Berita Televisi	21
D. Kompetensi Presenter Berita TV Lokal	22
E. Kompetensi Presenter Berita Menurut Pandangan Islam	30
F. Peningkatan Kompetensi Presenter Berita TV Lokal.....	32
G. Kerangka Pemikiran	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat iNews TV Makassar.....	45
2. Visi dan Misi iNews TV Makassar	46
3. Jangkauan Siaran.....	47
4. Kerabat Kerja iNews TV Makassar	47
5. Program Acara iNews TV Makassar.....	50
6. Struktur Manajemen iNews TV Makassar	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	51
1. Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar	51
a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	54
b. Keterampilan.....	65
c. Karakter	70
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar	76
a. Upaya Personal Presenter	76
b. Upaya Manajemen iNews TV Makassar	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Penelitian.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alifata uya</i>	a>	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

D. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

ABSTRAK

Nama : Ma'rifatun Qomariyah
NIM : 50100112015
Judul : Kompetensi Presenter Berita TV Lokal di Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi presenter berita TV lokal di kota Makassar dengan studi kasus pada iNews TV Makassar, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang kompetensi yang dimiliki presenter berita/*Newsanchor* dalam program iNews Sulsel di iNews TV Makassar.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode pendekatan komunikasi massa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode analisis deskriptif dalam analisis datanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap program iNews Sulsel, iNews TV Makassar, ditemukan bahwa kompetensi yang diterapkan presenter memiliki sinergitas dengan UU Penyiaran, P3SPS, dan ketentuan Dewan Pers sebagai landasan bersiaran yang diterapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dilakukan dalam memandu program tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presenter berita iNews TV pada program iNews Sulsel belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang baik hingga perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga pada akhirnya bisa mendapatkan respons yang positif dari masyarakat sebagai audiens yang menyaksikan program berita tersebut.

Implikasi dari penelitian ini yakni: diharapkan terus adanya upaya peningkatan kompetensi dalam memandu program berita baik dari personal presenter maupun manajemen perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk stasiun TV nasional bahkan internasional agar program yang dijalankan serta kompetensi presenternya bisa semakin baik. Adanya evaluasi yang berkesinambungan dari presenter berita profesional. Serta konsep program iNews Sulsel yang harus diperbaharui, sehingga penonton tidak jenuh dengan konsep yang sama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media televisi atau yang dikenal dengan singkatan TV merupakan media konvensional yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. TV merupakan salah satu media massa yang paling populer di kalangan masyarakat. TV dapat dinikmati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa tanpa batasan status dan ekonomi.

Seiring perkembangan zaman, industri pertelevisian di Indonesia pun semakin berkembang. Dahulu masyarakat Indonesia hanya bisa menyaksikan satu siaran TV saja yakni TVRI, namun sekarang TVRI bukanlah satu-satunya stasiun TV yang menjadi sumber informasi masyarakat. Ada puluhan bahkan ratusan stasiun TV yang menayangkan program-program menarik dan siap memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia baik dalam lingkup nasional maupun lokal.

Keinginan dari masyarakat untuk memperoleh informasi dari daerahnya masing-masing, menjadi alasan lahirnya TV lokal di berbagai daerah di Indonesia. Sebagaimana kedudukannya sebagai media daerah, maka dalam penyajian dan kemasannya pun TV lokal cenderung menampilkan dan mengedepankan permasalahan daerah, baik dari isu yang dibawa maupun dari bahasa yang digunakan. Selain pemakaian bahasa dalam isi pemberitaan juga program acaranya, TV lokal terfokus membahas permasalahan lokal daerah masing-masing.

Salah satu yang mendukung perkembangan stasiun TV lokal adalah UU Penyiaran No.32 tahun 2002 bagian kesembilan pasal 31 ayat 5 yang mengatakan,

Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Berdasarkan undang-undang tersebut jumlah TV lokal pun semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data resmi yang diterbitkan oleh Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) pada tahun 2014, TV lokal telah berjumlah 320 stasiun¹.

Di kota Makassar sendiri, terdapat delapan stasiun TV lokal yang sudah bersiaran, yakni iNews TV Makassar, Ve Channel, Kompas TV Makassar, TVRI Sulawesi Selatan, Celebes TV, Fajar TV, Cakrawala TV, dan GO TV. Stasiun-stasiun tersebut kemudian membuat beragam program siaran mulai dari hiburan, *talkshow*, hingga program berita yang menyajikan informasi terkini dari lingkungan sekitar masyarakat.

Walaupun mempunyai ciri khas dari segi pengemasan isu maupun bahasa, pada perkembangannya TV lokal masih belum mampu untuk menjadi alternatif dari stasiun TV nasional yang telah lebih dulu mengudara. Keterbatasan investasi dan lemahnya daya saing terhadap TV nasional menjadi kendala tersendiri bagi TV lokal untuk bersaing dengan stasiun TV nasional, hal ini kemudian mengakibatkan TV lokal kesulitan di dalam mengembangkan dirinya.

Popularitas TV lokal ditengah masyarakat juga kalah jauh dibanding TV nasional, hal ini berdasarkan data AGB Nielsen pada 2010 yang menunjukkan bahwa minat menonton masyarakat Makassar pada siaran TV lokal sangat rendah yakni 1,1%. Sementara itu, hasil penelitian Ratnasari Mashud pada 2013 menunjukan

¹“Daftar Stasiun Televisi Lokal di Indonesia”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_lokal_di_Indonesia (10 Februari 2016).

bahwa minat masyarakat Makassar menonton program berita lokal hanya 35,4 %.² Hal ini mengakibatkan minimnya sponsor dan investasi pengiklan untuk ikut menghidupi TV lokal. Kualitas tayangan dan sumber daya manusia tentu sangat berpengaruh pada eksistensi stasiun TV lokal, termasuk kemampuan presenter yang menjadi daya tarik televisi dan sekaligus penentu keberhasilan suatu program acara TV.

Tidak bisa dipungkiri bahwa presenter memiliki peran penting dalam perkembangan suatu lembaga penyiaran, khususnya televisi. Seorang presenter dituntut untuk bisa membawakan beragam program acara TV dengan baik, mulai dari hiburan sampai program berita yang merupakan program utama di setiap stasiun TV, sekaligus menjadi kategori tetap dalam kompetisi media penyiaran di Sulawesi Selatan pada ajang KPID Award setiap tahunnya.

Program berita TV merujuk pada praktik penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru. Acara berita bisa berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan menyajikan perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa lokal/regional maupun internasional. Stasiun TV biasanya menyajikan program berita sebagai bagian dari acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Terkadang acara TV juga bisa diselipi dengan 'berita sekilas' atau *Breaking News* untuk memberikan laporan mutakhir mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang penting³.

² Ratnasari Mashud, "Pola Menonton Televisi Lokal Pada Pemirsa DI Kota Makassar", *Skripsi* (Makassar; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanauddin, 2013) h. 126

³"Berita Televisi", *Wikipedia the Free Encyclopedia*
https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_televisi (11 Februari 2016)

Program berita tentu membutuhkan presenter yang tidak hanya bisa membaca berita (*newsreader*) tapi juga mampu memahami dengan baik isi berita yang akan disampaikan. Patut disadari presenter adalah lambing dari stasiun TV, bahkan menjadi ukuran martabat perusahaan atau stasiun dimana dia bekerja. Oleh karena itu pula dikatakan bahwa presenter adalah etalase lembaga penyiaran.

Seorang presenter berita yang baik adalah mudah membuat pemirsa mengerti masalah atau informasi, memiliki sifat profesional seperti objektif, komunikatif dan menguasai permasalahan. Selain itu presenter berita juga harus menguasai teknik wawancara yang baik. Kerena dalam sebuah program berita tidak menutup kemungkinan disisipkan sesi wawancara untuk memperkuat nilai berita.

Menjadi presenter berita tidaklah mudah, karena harus mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan atau diinformasikan kepada pemirsa secara akurat, harus dapat menyembunyikan perasaan, dan emosionalnya, serta mampu berbicara dengan spontan tanpa naskah⁴. Selain itu, seorang presenter berita juga dituntut untuk menyampaikan informasi yang benar dan teliti, karena hal itu akan berdampak terhadap masyarakat luas.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hujurat/49: 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

⁴Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcaster*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010), h. 110.

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁵

Ayat ini menjelaskan agar melakukan klarifikasi atas berita yang akan disampaikan dan yang akan diterima agar adanya kejelasan berita dan keakuratannya, sebab opini dan fakta terkadang berbeda. Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan, sedangkan opini adalah pendapat atau pikiran atau pendirian seseorang tentang sesuatu disertai alasan yang kuat.⁶ Untuk itu, seorang penyampai berita dalam hal ini presenter harus menyampaikan pesan atau berita yang benar.

Sebagian presenter berita pada stasiun TV lokal di Makassar kini menjadikan stasiun TV lokal sebagai batu loncatan dan tempat belajar sebelum mereka pindah dan berkiprah di stasiun TV nasional. Dewasa ini, persaingan dunia pertelevisian yang semakin ketat, maka dibutuhkan evaluasi dan inovasi terhadap program berita TV lokal, terutama bagi peningkatan kualitas presenter sebagai titik tumpu suatu acara, agar mampu memahami kompetensi yang dibutuhkan untuk membawakan sebuah acara berita, sehingga program tersebut dapat mempertahankan eksistensinya sebagai program yang dipercaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

⁶Lihat, "Perbedaan Fakta dan Opini Pendapat beserta Contoh" <http://www.peribahasaindonesia.com/perbedaan-fakta-dan-opini-pendapat/> (11 Februari 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap menarik untuk dijadikan skripsi dengan mengkaji lebih jauh mengenai kompetensi presenter berita dengan mengangkat judul "Kompetensi Presenter Berita TV Lokal Di Makassar (Studi Kasus iNews TV Makassar)"

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan fokus penelitian atau batasan masalah yang merupakan garis besar dari penelitian, sehingga observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah dan tidak meluas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas maka penelitian ini akan difokuskan pada "Kompetensi Presenter berita iNews TV Makassar".

2. Deskripsi Fokus

Delapan stasiun TV lokal di Makassar yakni iNews TV Makassar, Ve Channel, Kompas TV Makassar, TVRI Sulawesi Selatan, Celebes TV, Fajar TV, Cakrawala TV, dan GO TV, memproduksi program beritanya sendiri. Akan tetapi pada penelitian ini penulis hanya memilih satu stasiun TV lokal saja yakni iNews TV Makassar sebagai objek penelitian, mengingat bahwa stasiun TV ini merupakan TV lokal berjangkauan. Oleh karena itu, gambaran penelitian ini dibatasi pada bagaimana kompetensi presenter berita pada iNews TV Makassar sebagai stasiun TV lokal yang telah disebutkan diatas. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok masalah yang ingin diteliti.

- a. Kompetensi presenter berita yang dimaksud penulis mencakup beberapa hal, yakni penampilan yang baik dan perlu didukung oleh watak dan pengalaman, kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, serta daya ingat yang kuat, keterampilan yang meliputi kemampuan membaca berita dan meyakinkan pemirsa. Serta kepribadian/*personality* yakni sikap disiplin, profesional, dan wibawa yang cukup matang.
- b. Presenter yang penulis maksud adalah orang yang bertugas membawakan program berita di iNews TV Makassar.
- c. Upaya meningkatkan kompetensi yang dimaksud adalah cara yang dilakukan presenter maupun perusahaan media tersebut untuk memenuhi tantangan peningkatan perkembangan yang semakin pesat, efisien, dan produktif.
- d. Program berita TV lokal di Makassar yang dimaksud penulis adalah program iNews Sulsel di iNews TV Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Presenter berita iNews TV Makassar ?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi presenter berita iNews TV Makassar ?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Mencermati dari konteks judul skripsi yang diteliti, terdapat sejumlah buku yang berkaitan dengan dunia presenter. Adapun buku-buku tersebut adalah : Pertama, buku karya Burhan Fanani yang berjudul "*Buku pintar Menjadi MC*,

Pidato, Penyiar Radio & Televisi” Buku ini memberikan suatu tinjauan mengenai hal-hal teknis *public speaking*. Secara khusus memberikan penjelasan terkait modal dasar dan kiat-kiat praktis untuk menjadi presenter TV profesional. Buku selanjutnya yang memberikan beragam petunjuk tentang pekerjaan dan jenjang karier di dunia *broadcasting* khususnya karier sebagai presenter adalah buku karya Drs. Tommy Suprpto, M.S. yang berjudul “*Berkarier di Dunia Broadcasting*”. Ulasan lengkap tentang teknis menjadi reporter dan presenter berita, serta cara membaca berita yang baik ada didalam buku “*Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*” karya Deddy Iskandar Muda.

Terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh penulis lain, namun jika ditelaah lebih mendalam ada sisi yang belum dibahas sehingga membedakannya dengan penulis sebelumnya. Maka untuk meyakinkan, dibawah ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis:

1. Skripsi yang disusun Oleh Ahdianzar Ahmad dengan judul ”Kompetensi Presenter *Talkshow* Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar”. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2015. Metode yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan tergolong penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dalam analisis datanya. Penelitian ini membahas bagaimana kompetensi presenter *talkshow* Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar dan upaya untuk meningkatkan kompetensi presenternya. Dari analisis tersebut ditemukan kompetensi yang diterapkan presenter memiliki

sinergitas dengan UU Penyiaran sebagai landasan bersiaran yang diterapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan dalam memandu program tersebut.

2. Skripsi yang disusun oleh Meliana Bouty dengan judul “Kredibilitas Presenter Berita TV Lokal (Studi Deskriptif Kuantitatif mengenai kredibilitas presenter berita pada TV Lokal JTV Surabaya)”. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, tahun 2013. Penelitian ini menggunakan variabel kredibilitas dan model aristoteles yang terdiri daritiga indikator : kemampuan presenter berita, kepercayaan pemirsa dan dinamisme presenter berita. Pengukuran variabel menggunakan skala pengukuran *rating-scale*. Metode analisis data yang digunakan adalah editing atau seleksi angket, *coding*, dan *tabulating*. Berdasarkan hasil analisis yang dapat diketahui variabel kredibilitas diperoleh 67% menyatakan presenter berita JTV Surabaya memiliki kredibilitas yang sangat tinggi bagi khalayak.
3. Skripsi yang disusun oleh Anggi Yuniarti Sofyana dengan judul “Presenter Berita TV lokal Bandung dalam Perkembangan Industri Media (Studi Kasus Deskriptif Mengenai Keberadaan Presenter Berita TV Lokal Bandung dalam Perkembangan Industri Media). Mahasiswa jurusan Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 2012. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan objek penelitiannya adalah stasiun TV lokal yang memproduksi sendiri beritanya. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses

perekrutan presenter berita pada TV lokal di Bandung sebagai salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan media. Dalam studi kasus tersebut ditemukan bahwa dalam proses perekrutan presenter, TV lokal di Bandung menentukan standar kompetensi untuk menyeleksi sumber daya manusia terbaik sesuai kebutuhan dan keinginan stasiun TV tersebut.

Ada perbedaan yang cukup signifikan dari ketiga penelitian diatas dengan pokok penelitian yang penulis ajukan. Pada peneitian terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik mengenai kompetensi presenter berita. Penulis menganggap perlu membahas mengenai hal tersebut yakni kompetensi yang dimiliki presenter berita pada iNews TV Makassar, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi presenter berita pada iNews TV Makassar
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi presenter berita pada iNews TV Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran.

- 3) Dapat memberi masukan tentang judul yang terkait.
- 4) Untuk menambah khasanah keilmuan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bahan masukan untuk iNews TV Makassar agar lebih selektif dalam memilih presenter yang akan membawakan program berita
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh presenter berita dan pihak stasiun TV untuk meningkatkan kualitas siarannya.
- 3) Bahan evaluasi kepada presenter di kota Makassar untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam bidang pemberitaan.
- 4) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi keilmuan yang baru bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Jurnalisme TV*

1. Pengertian Jurnalisme

Jurnalistik adalah proses kegiatan merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan/melaporkan berita dan karya jurnalistik pendapat melalui media massa secara periodik. Sementara itu, jurnalisme yang secara harfiah berasal dari istilah bahasa latin yakni *journal* yang artinya catatan harian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, jurnalisme diartikan sebagai suatu pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita. Jurnalisme adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada khalayak dan disebarakan melalui media massa (cetak dan elektronik)⁷.

Richard Rudin dan Trevor Ibbotson dalam buku *An Introduction to Journalism* yang dikutip dalam skripsi Ahdianzar Ahmad mendefinisikan jurnalisme sebagai beragam bentuk komunikasi yang mengabarkan atau menginformasikan peristiwa kekinian (*real events*). Jurnalisme juga melibatkan kegiatan menyunting informasi, mengomentari bahkan mengubah peristiwa menjadi beragam bentuk informasi. Jurnalisme pada dasarnya tidak hanya mempublikasikan peristiwa menjadi berita, namun juga menyertakan ide, informasi hingga kontroversi yang mungkin

⁷ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9

muncul dari berita tersebut dalam konteks. Hal ini disebabkan adanya upaya seleksi dan bagaimana peristiwa itu ditampilkan oleh media.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian jurnalisme merupakan kajian dan praktik dalam menyampaikan informasi dan atau berita yang dilakukan oleh jurnalis kepada khalayak melalui media, baik itu media cetak, elektronik, maupun *online*. Dalam penelitian ini, jurnalisme tersebut difokuskan pada salah satu media massa, yakni televisi.

Proses penyampaian informasi melalui media massa TV berbeda dengan media massa lainnya. Informasi yang disampaikan melalui TV bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya setiap kejadian atau peristiwa bisa langsung disiarkan dari lokasi kejadian. Secara tidak langsung, bahan berita dibawa dan diolah oleh tim redaksi sebelum disiarkan. Jadi, jurnalistik televisi adalah proses kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan berita, dan karya jurnalistik melalui media TV secara periodik baik secara langsung (*live*) maupun tidak langsung (siaran tunda).

2. Media Televisi

Salah satu media dalam komunikasi massa ialah televisi, yang merupakan penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Pada dasarnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia kemudian menemukan

⁸ Ahdianzar Ahmad, "Kompetensi Presenter Talkshow Obrolan Karebosi Celebes TV Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN, 2015), h. 31

sebuah alat yang kemudian disebut sebagai *Jantra Nipkow* atau *Nipkow Sheibe*. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische* teleskop atau televisi elektrik.⁹

Adapun definisi televisi menurut Naratama yaitu pertama, media televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh.¹⁰

a. Karakteristik Media Televisi

Anton Maburi menyatakan dalam buku yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camer*, bahwa media televisi memiliki karakteristik yaitu antara lain : 1) Pesan yang disampaikan untuk khalayak luas. 2) Heterogen dan tidak mengenal batas geografis ataupun *cultural*. 3) Bersifat umum. 4) Tidak ditujukan untuk pribadi. 4) Cepat/selintas. 5) Berjalan satu arah. 6) Terorganisasi. 7) Periodik dan terarah serta mencakup berbagai aspek kehidupan.¹¹

b. Kelemahan dan Keunggulan Media Televisi

Berikut ini beberapa kelemahan dari media televisi:

- 1) Kecenderungan televisi untuk menempatkan penonton sebagai objek yang pasif, sebagai penerima pesan.
- 2) Media televisi juga mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat, perbedaan budaya dan peradaban yang ada di berbagai wilayah jangkauannya.

⁹Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

¹⁰Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camer* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 5.

¹¹Anton Maburi KN, *Penulisan Naskah TV* (Depok Jawa Barat: Mind 8, 2009), h. 4.

- 3) Media televisi bersifat sangat terbuka dan sulit dikontrol dampak negatifnya. Karena kekuatan media ini, mampu menyita waktu dan perhatian pada khalayaknya untuk meninggalkan aktivitasnya yang lain pada waktu bersamaan.
- 4) Cepatnya perkembangan teknologi penyiaran televisi bergerak mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayaknya di berbagai wilayah yang berbeda. Ini pada gilirannya yang melahirkan pro-kontra tentang implikasi kultural dari televisi seperti isu-isu *imperialisme cultural* dari negara-negara asing yang dengan bebas menayangkan acara-acara yang dianggap bertentangan dengan budaya lokal dari suatu masyarakat. Seperti pengaruh hiburan, makanan hingga cara berpakaian¹².
- 5) Menyangkut isi dan bentuk media televisi, walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan isi, realistis, dan tidak terbatas.
- 6) Menyangkut hubungan dengan khalayaknya, media televisi mempunyai khalayak yang tetap memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya dan intim.
- 7) Media televisi memiliki tokoh berwatak (baik *real* maupun yang direkayasa), sementara media lain (khususnya film) hanya memiliki bintang yang direkayasa.

Selain dari sisi pragmatis, menurut Fahmi dari aspek teknologi pun media televisi juga memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a) Mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam waktu bersamaan,

¹²Fahmi Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa* (Jakarta: YPKMD, 1997), h. 32.

sehingga dapat mengantarkan secara langsung suatu peristiwa di suatu tempat ke berbagai tempat lain yang berjarak sangat jauh.

- b) Mampu menciptakan suasana yang bersamaan di berbagai wilayah jangkauannya dan mendorong khalayaknya memperoleh informasi dan melakukan interaksi secara langsung.¹³

Berdasarkan penjelasan tentang media massa dan televisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini keduanya memiliki keterikatan satu sama lain. Karena penelitian ini berfokus pada televisi yang merupakan salah satu bagian dari media massa.

3. Karakteristik Jurnalisme Televisi

Berdasarkan uraian mengenai jurnalisme dan media televisi diatas, maka pada bagian ini penulis akan memberikan uraian mengenai karakteristik jurnalisme televisi. Ada dua hal yang menjadi karakteristik pokok jurnalisme televisi, yakni dari segi pengumpulan berita dan penggunaan bahasa.

a. Pengumpulan berita

Pengumpulan berita (*news compilation*) dan *news gathering* dalam jurnalisme televisi harus dilakukan *on the spot* (di lokasi kejadian). Sebab “*no pictures, no news*” atau tak ada berita tanpa gambar. Dalam hal tertentu, pada jurnalisme televisi ada rumus *words must be less than pictures* (Gambar lebih mendominasi dari narasi), karena narasi berfungsi memperjelas gambar. Implikasinya adalah pada kecepatan dan kesempatan atau mobilitas kru televisi yang harus lebih tinggi daripada media lainnya.

¹³Fahmi Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, h. 30.

b. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa pada jurnalisme televisi berbeda dengan media massa lainnya, khususnya media cetak. Bahasa televisi adalah bahasa tutur yang ditulis untuk dibaca *newscaster* (penyiar berita) yang akan didengar dan disimak pemirsa atau khalayak. Oleh karena itu, menulis berita televisi sama dengan menulis berita pada radio, yakni menulis untuk didengar. Yang perlu diperhatikan pula bahwa khususnya pada jurnalisme televisi tidak mengenal ruang tapi hanya mengenal waktu¹⁴.

B. Informasi dan Berita

Menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan. George R. Terry, Ph. D menjelaskan, berguna atau tidaknya informasi tergantung pada beberapa aspek, yaitu tujuan kepada penerima, ketelitian penyampaian dan pengolahan data, waktu, ruang dan tempat, serta semantik¹⁵.

Sedangkan berita, secara terminologi merupakan karya utama jurnalistik yang dipublikasikan melalui media massa. Dalam bahasa Arab berita juga disebut *al-naba'*, *al-khabar*, dan *al-hadist*. Secara teknis, berita baru akan muncul hanya setelah dilaporkan, segala hal yang diperoleh dilaporkan dan masih akan dilaporkan, belum merupakan berita. Arti berita sendiri adalah segala sesuatu peristiwa yang terjadi

¹⁴ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 35

¹⁵ Gordon B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), h. 28

pada suatu kondisi¹⁶, lalu dipublikasikan pada segenap masyarakat umum dan dapat dijadikan suatu himbauan, berita itu sendiri disajikan dalam bentuk elektronik maupun cetak, sehingga masyarakat yang jauh dari peristiwa maupun kondisi tersebut dapat mengetahui apa yang sedang terjadi. Berkaitan dengan fakta bukan fiksi. Adapun syarat-syarat berita, ialah :

1. Fakta

Berdasarkan kenyataan yang didapat di lapangan kejadian nyata pendapat atau opini narasumber, pernyataan sumber berita dalam hal ini opini pribadi reporter yang dimasukkan dalam pemberitaan kemudian ditayangkan bukan merupakan suatu fakta dan bukan karya jurnalistik.

2. Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah pelanggaran kode etik jurnalistik.

3. Berimbang

Porsi sama, tidak memihak/tidak berat sebelah. Reporter harus mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri dan bukan mengabdikan pada sumber berita (*check, re-check and balance*) yang perlu didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pemberitaan.

¹⁶ Suf Kasman, *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia (Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika)*(Cet. I; Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), h. 125

4. Lengkap

Terkait dengan rumus umum penulisan berita 5W+1H yakni *What* (unsur peristiwa), *When* (unsur waktu), *Where* (unsur tempat), *Who* (unsur orang/manusia), *Why* (unsur latar belakang/sebab), dan *How* (unsur kronologis peristiwa).

5. Akurat

Tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun reporter itu sendiri¹⁷.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi dan berita adalah dua hal yang berhubungan walaupun berbeda pengertian. Informasi merupakan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan dan disampaikan dalam program berita sedangkan berita merupakan suatu fakta yang disampaikan dan memiliki nilai berita serta bagian dari program informasi.

C. *Berita Televisi*

1. **Berita TV Nasional**

Pada dasarnya TV nasional memiliki daya frekuensi atau jangkauan siaran yang lebih luas, yakni mencakup seluruh daerah di Indonesia. Sumber berita pada TV nasional pun berasal dari berbagai daerah. Konten beritanya mencakup perkembangan dan peristiwa dari seluruh tanah air, kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat, isu-isu publik dari dalam dan luar negeri. Pemilihan berita pun harus berdasarkan pada pertimbangan bahwa berita yang akan ditayangkan itu merupakan kepentingan publik dengan skala nasional, yang bersifat mendesak, urgent, dan penting.

¹⁷ Syarat Berita Dalam Dunia Jurnalistik <http://hafizansyari.blogspot.co.id/2008/11/syarat-berita-dalam-dunia-jurnalistik.html> (14 Februari 2016)

2. Berita TV Lokal

Dalam Undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002, pasal 6 ayat 3 dijelaskan bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal. Berdasarkan hal tersebut, stasiun TV lokal memiliki wewenang untuk memproduksi beritanya sendiri. akan tetapi pemberitaan pada TV lokal memiliki konten yang berbeda dengan TV nasional.

Konten berita pada TV lokal mencakup perkembangan, pembangunan, dan peristiwa di daerah setempat, kebijakan pemerintah setempat, isu-isu publik skala regional dan bahkan agenda-agenda lokal masyarakat pun turut disiarkan. Berdasarkan uraian diatas, yang membedakan berita televisi lokal dan nasional adalah konten berita serta kualitas dan kuantitas berita.

D. Kompetensi Presenter Berita TV

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan¹⁸.

Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, menyebutkan bahwa kompetensi merupakan bagian dalam diri seseorang dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada

¹⁸Apa itu Kompetensi ? <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/apa-itu-kompetensi.html> (16 Februari 2016)

semua situasi dan *job tasks*¹⁹. Tingkah laku seseorang dalam dunia pekerjaan berasal dari dalam dirinya dan hal tersebut juga menentukan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugasnya. Seperti halnya seorang presenter yang harus memiliki kemampuan yang juga dilandasi bakat dalam dirinya agar kompeten dalam membawakan program acara TV.

Kompetensi atau spesialisasi seseorang di mata media akan dilihat dari beberapa segi. Pertama, latar belakang pendidikan, media biasanya sangat mengapresiasi jenjang pendidikan seseorang. Kedua, aktivitas dan keterlibatan seseorang dalam suatu bidang, dan yang ketiga ialah kedudukan atau jabatan. Media mengukur kompetensi seseorang berdasarkan kedudukan atau jabatan resmi yang sedang atau pernah dipegangnya²⁰.

Menurut Spencer and Spencer terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu :

- a. Motif (*motive*) adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan.
- b. Sifat (*traits*) adalah karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri (*Self-Concept*) adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- d. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi yang kompleks.

¹⁹ Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence At Work* (London: Wiley, 1993), h. 56

²⁰ Agus Sudibyo, *Strategi Media Relation* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 9

e. Ketrampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental²¹.

Dalam penerapan kompetensi ini, tentunya tiap organisasi memiliki perspektif berbeda berdasarkan nilai strategisnya bagi organisasi bersangkutan. Olson dan Bolton mengilustrasikan cakupan konsep kompetensi dalam literatur organisasi bahwa kompetensi merujuk pada individu maupun organisasi. Karakteristik individu mencakup pengetahuan teknis dan keterampilan (*knowledge, technical, and skills*) kinerja, serta kompetensi penyumbang individu²².

Presenter berita juga seorang jurnalis, sehingga kompetensi presenter juga diatur dalam ketentuan Dewan Pers. Secara struktural kelembagaan, rumusan yang disepakati Dewan Pers terkait kompetensi jurnalis Indonesia diretas ke dalam tiga kategori²³, antara lain:

a. Kesadaran (*Awareness*), mencakup tentang etika, hukum dan karir.

Kesadaran etika; dengan kesadaran tersebut mekanisme kerja jurnalis akan selalu mengacu pada kode perilaku, sehingga setiap langkahnya selalu dengan pertimbangan yang matang, termasuk dalam penulisan isu-isu sensitif. Adanya kesadaran itu juga memudahkan jurnalis dalam pengetahuan kesalahan-kesalahan dan menghindari kesalahan-kesalahan tersebut.

²¹Syaeful F Prihadi, *Assessment Centre, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 38.

²²Olson and Bolton, *Mengukur Kompetensi UnitRiset (Direktorat kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi)*, 2002.http://www.bappenas.go.id/files/4913/5228/1155/11mengukur-kompetensi-unit-riset__20081123002641__10.pdf (16 Februari 2016)

²³ Lihat : *Peraturan Dewan Pers tentang Standar Kompetensi Wartawan* Nomor 1/Peraturan-DP/II/2010 (Jakarta: 2010) h. 7

Kesadaran hukum; Sebagai pelengkap pemahaman etika, jurnalis perlu meningkatkan kesadaran hukum. Jurnalis wajib menyerap dan memahami UU pers, menjaga kehormatan dan melindungi hak-haknya, jurnalis perlu mengetahui mengenai penghinaan, privasi dan ketentuan dengan sumber. Kompetensi hukum menuntut penghargaan pada hukum, batasan-batasan hukum, dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani untuk memenuhi kepentingan publik dan menjaga demokrasi.

Kesadaran karir; Kesadaran karir penting untuk dimiliki jurnalis guna memastikan bahwa profesinya menjanjikan jenjang karir, kepastian kerja dan kesejahteraan, adanya job deskripsi, hak dan kewajiban, serta reward yang jelas. Jurnalis perlu menyadari bahwa bekerja di satu perusahaan pers perlu dilandasi surat kesepakatan kerja bersama, antara perusahaan dan karyawan dan menyadari visi dan misi perusahaan pers yang tertuang dalam statute perusahaan.

b. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan umum yaitu kompetensi yang mencakup pengetahuan dasar, seperti ilmu budaya, politik, sosial, sejarah, ekonomi. Seorang jurnalis dituntut untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya agar mampu mengikuti perkembangan dan perubahan, agar mampu menyajikan informasi yang layak bagi pembaca dan audiensnya.

Pengetahuan khusus; kompetensi pengetahuan khusus diperlukan bagi jurnalis yang memilih atau ditugaskan pada liputan yang spesifik, jurnalis meliput masalah ekonomi dituntut memahami ekonomi mikro, masalah keuangan, statistik dan lainnya. Pengetahuan Teori Jurnalistik dan Komunikasi; memahami teori

jurnalisme dan komunikasi penting bagi jurnalis sebelum bekerja kelapangan agar memahami bidang dan wilayahnya. Jurnalisme tidak sekedar berita dan informasi, didalamnya tercakup juga etika dan tanggung jawab sosial.

c. Keterampilan (*skill*)

Mencakup keterampilan menulis, wawancara, riset, infestigasi, penggunaan berbagai peralatan, seperti komputer, kamera faksimili dan sebagainya. Ketrampilan reportase; mencakup kemampuan menulis, wawancara dan melaporkan informasi secara akurat, jelas, bisa dipertanggung jawabkan dan layak. Format dan gaya reportase terkait dengan media dan audiensnya, tulisan untuk koran harian berbeda dengan majalah, media internet, radio atau televisi.

Keterampilan menggunakan alat; kompetensi mengoperasikan alat penting dalam proses menyusun laporan, kemampuan bukan sekedar mengetik melainkan juga menyusun database. Kompetensi audio visual, khususnya untuk jurnalis media penyiaran, agar jurnalis menguasai cara kerja teknologinya guna mendukung kerja jurnalistik. Jurnalis dituntut mampu mengoperasikan kamera atau video kamera, mampu mengoperasikan alat dan menyimpan data, mampu mengoperasikan alat rekam suara.

Keterampilan riset dan investigasi; kemampuan melakukan riset dan investigasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan dan memperkaya laporan jurnalistik dan merumuskan laporan. Sehingga jurnalis mengetahui dan mampu menggunakan sumber-sumber referinsi dan data yang tersedia di perpustakaan dan sumber lainnya, atau melalui internet dan mampu melacak data dan informasi dari berbagai sumber yang penting bagi publik.

Keterampilan teknologi informasi; keterampilan akses internet, mengoperasikan email, *mailing list*, *newsgroup*, dan menyusun laporan dalam format internet. Kompetensi ini relatif baru, namun hendaknya dikuasai jurnalis dalam menghadapi era kompetitif dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini.

Secara konseptual standar kompetensi jurnalis yang dirumuskan oleh Dewan Pers di atas, merupakan gagasan yang menyeluruh berkenaan dengan orientasi peningkatan mutu profesi jurnalis termasuk presenter berita. Selain itu, Dewan Pers juga merumuskan sebuah langkah konkrit guna mengorganisasikan standar kompetensi itu ke dalam sistem pendidikan jurnalistik, pelatihan jurnalistik, dan sistem pengembangan karir jurnalis.

2. Pengertian Presenter

Presenter televisi adalah istilah Inggris untuk orang yang membawakan acara atau program televisi. Saat ini istilah itu banyak melekat pada selebriti yang sering memainkan peran ini, meski ada juga orang yang bukan selebriti yang berhasil menekuni karir ini, terutama dalam dunia program anak televisi, dimana selebriti menjadi kurang penting.

Maxine dan Reads mengatakan bahwa tugas seorang presenter sebagai *host* yang mengatur atau mengantarkan acara siaran dan sewaktu-waktu muncul didepan kamera²⁴.

²⁴Gaya Presenter Telvisi *edwi.dosen.upnyk.ac.id/penyiar2.doc* (17 Februari 2016)

3. Kompetensi Presenter Berita TV Lokal

Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2015 membuat standar kompetensi lulusan (SKL) untuk pelatihan penyiar televisi yang berbasis kerangka kualifikasi nasional (KKNI). Menyebutkan bahwa seorang presenter mampu menyampaikan acara TV kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan karakter dan tema acara dengan standar mutu Penyiaran Televisi atau *TV Broadcasting*. Selain itu seorang presenter TV juga memiliki pengetahuan faktual kaidah-kaidah keselamatan kerja di tempat kerja, jalur kerja produksi acara TV (*Television Production*), komunikasi masa, komunikasi interpersonal, tata bahasa TV (*Grammar of Television*), serta gerak dan gaya tubuh (*gesture*), *make up* karakter (*television character make up*), dan busana presenter (*costum*)²⁵.

Berdasarkan hasil workshop “Standarisasi Ketenagakerjaan dan Upah Minimum Lembaga Penyiaran” oleh KPID Sulawesi Selatan pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa, tenaga kerja lembaga penyiaran harus memiliki kompetensi kerja atau kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku²⁶. Sebagai salah satu tenaga kerja pada lembaga penyiaran,

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012” dalam *Kurikulum Kursus Dan Pelatihan Penyiar TV Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2015). H. 6

²⁶Ir. M. Anshar Akil, M.Si, *Standarisasi Manajemen Penyiaran (Mewujudkan Profesionalisme Radio & TV)* (Makassar: KPID Sulsel, 2009), h. 78

presenter harus memiliki kompetensi sesuai standar yang telah ditentukan oleh lembaga penyiaran tempatnya bekerja.

Menurut Sandrina Malakiano, seorang presenter berita yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. Karena kalau dia hanya menyiarkan berita, tanpa ada pengalaman sebagai reporter, maka ia akan menjadi seorang penyiar berita yang tidak berkualitas²⁷.

Pekerjaan seorang presenter berita dimulai dari proses mencari, menulis, mengedit, dan memproduksi, dengan begitu ia benar-benar memahami berita tersebut. Namun kenyataannya, tidak semua berita yang akan disiarkan berasal dari presenter berita itu sendiri. Kalaupun berita itu berasal dari reporter lain, seorang presenter berita harus melihat naskahnya terlebih dahulu, mengeditnya, dan mengikuti proses produksinya sebelum siaran. Itu untuk memudahkannya dalam membaca berita tersebut.

Menyajikan sebuah berita kepada pemirsa di layar televisi memerlukan banyak hal, tidak hanya beritanya saja yang perlu menarik dan *up-to-date*, tapi penyampaian beritanya pun juga harus menarik. Dalam hal ini, yang dibutuhkan tak cuma keterampilan seorang reporter yang ahli dalam menggali sebuah berita, tetapi juga kemampuan seorang presenter berita dalam menyampaikan berita itu. Harus dipahami bahwa presenter berita adalah ujung tombak dari sebuah program berita televisi. Oleh karena itu, 4 (empat) kompetensi yang harus ditekankan dan dimiliki seorang presenter berita yaitu :

²⁷ Persyaratan dan Tugas News Presenter yang Baik:
<http://www.eocommunity.com/Persyaratan-dan-tugas-News-Presenter-yg-baik> (18 Februari 2016)

- a. Kecerdasan yang merupakan kompetensi bawaan presenter. Dalam hal ini kemampuan seorang presenter menganalisis sebuah peristiwa dan kemudian menginterpretasikannya menjadi sebuah berita yang disuguhkan kepada masyarakat.
- b. Wawasan, yakni pemahaman secara keseluruhan terhadap perkembangan berita-berita yang terjadi. Baik lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Keterampilan/*Skill*, yakni cara penyampaian berita kepada khalayak serta cara presenter mengekspresikan berita sesuai dengan jenisnya. Hal ini mencakup intonasi, mimik, dan artikulasi.
- d. Kepribadian/*Personality*, hal ini meliputi sifat disiplin, profesionalisme, dan wibawa seorang presenter yang dapat membuat orang lain tertarik dan menghargainya.

E. *Kompetensi Presenter Berita dalam Pandangan Islam*

Seperti halnya definisi presenter yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa presenter memiliki tugas untuk menyampaikan berita dan informasi, penyampaian informasi tersebut juga diiringi dengan perkataan baik dan tidak mencela apalagi mengandung fitnah. *Qaulan hasanah* atau perkataan baik disebutkan beberapa kali di dalam Al-Qur'an, salah satunya pada QS. Al-Baqarah ayat 83 berikut:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Terjemahnya :

Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia²⁸

Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu berkata baik kepada sesama. Perkataan baik tersebut tak lain adalah seruan kepada Allah SWT dan melaksanakan amal saleh. Allah SWT berfirman dalam QS. Fussilat: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"²⁹.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang berkata baik ialah seseorang yang menyampaikan kebenaran, menyeru kepada Allah SWT untuk beramal saleh. Hal itu pula yang menjadi tugas seorang presenter dalam menyampaikan berita, menyeru kepada perbuatan baik dan mencegah dari kemungkaran. Oleh sebab itu, pesenter dituntut untuk menyampaikan kebenaran tanpa ada sesuatu yang dikurangi ataupun dilebih-lebihkan. Sebagaimana fiman Allah SWT dalam QS. An-Nisa : 9

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya

Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar³⁰.

Pada ayat tersebut diatas, *Qaulan Sadidan* berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam presenter harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Kebenaran merupakan sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan oleh akal sehat manusia dan menghilangkan keraguan.

Dalam etika pemberitaan juga, tidak semua informasi harus disampaikan oleh presenter, hal itu merujuk pada tanggung jawab dan dampak moral bagi publik. Sebagaimana Imam Al-Qurthuby juga berpendapat bahwa berita adalah sebuah amanah yang mengharuskan pers dalam hal ini presenter untuk mengedepankan aspek moral dan tanggung jawab³¹.

Berdasarkan uraian diatas, seorang presenter berita yang kompeten menurut pandangan Islam yakni presenter yang menyampaikan kebenaran tanpa ada intervensi dari pihak lain dalam pemberitaannya sebagai suatu amanah yang diemban serta mengedepankan aspek moralitas, oleh karena itu profesi sebagai presenter berita selalu dikaitkan dengan persoalan kebenaran, kepercayaan, dan kredibilitas.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

³¹ Suf Kasman, *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia (Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika)*(Cet. I; Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), h. 133

F. Peningkatan Kompetensi Presenter Berita TV Lokal

Pada dasarnya kompetensi insan media khususnya TV berasal dari latar belakang pendidikan yang menggeluti dunia penyiaran. Begitupun seorang presenter, selain memiliki kemampuan yang baik dalam membawakan sebuah program, presenter juga harus terus meng-*upgrade* kualitas diri agar terus dapat bersaing dengan insan media lainnya.

Michael Zwell menyebutkan adanya faktor-faktor yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi, yaitu ;

1. *Admitting incompetency* (mengalami kekurangan kompetensi)
2. *Raising expectations* (meningkatkan harapan)
3. *Identifying barriers* (mengidentifikasi hambatan)

Hambatan dapat diartikan hal yang memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan seseorang³², hambatan dapat dikategorikan dalam;

- a. Pengetahuan, hambatan pengetahuan terjadi ketika pekerja tidak mempunyai keahlian tentang informasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan.
- b. Ketrampilan, hambatan Ketrampilan terjadi jika pekerja tahu bagaimana melakukan sesuatu, tetapi belum mengembangkan keterampilan untuk melakukannya dengan lebih baik, cepat, dan konsisten.
- c. Proses, hambatan proses terjadi ketika pekerja tidak efektif dalam mengelola serangkaian tugas. Mereka mungkin terampil, tapi kurang konsisten melakukannya dengan cara yang tepat.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

- d. Emosional, hambatan emosional berakar pada faktor psikologis. Pekerja takut konflik sedang lainnya tidak menetapkan tujuan menantang karena takut gagal. Sebagian lagi tidak bisa menerima kesalahan atau bertanggung jawab karena takut disalahkan.

4. *Including support mechanism* (memasukkan mekanisme dukungan).³³

Burhan Fanani menyebutkan, bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi, seorang presenter juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu : kenali diri, kepribadian, karakter yang baik, dan pengaturan waktu³⁴. Untuk mengetahui aspek-aspek tersebut, berikut penulis menyertakan uraian atau penjelasan dari aspek-aspek kompetensi tersebut diatas.

a) Kenali Diri (*Knowing your self*)

Mengetahui dengan pasti kelebihan-kelebihan dirinya yang dapat dipakai sebagai modal untuk ditonjolkan dan dipublikasikan. Jadi, Seorang Presenter harus punya rasa percaya diri.

b) Kepribadian (*Image Personality*)

Penentuan *brand image* hendaknya dilakukan pertama kali saat akan memulai karir ini, sebagai contoh mau memlih *image* serius atau humoris, selanjutnya harus konsisten dengan *image* tersebut guna memilih acara acara yang sesuai dengan *image* yang ingin ditonjolkan. Sebaiknya tetap konsisten pada pilihan awal, karena sekali seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan, itu akan menentukan *image* selanjutnya.

³³ Lihat Meidia Atika Sari, “Perencanaan SDM”, *Public Health Meidia Atiaka Sari FKM UNDIP 2012*.http://meidiaatika65.blogspot.co.id/2013/12/perencanaan-sdm_14.html (17 Februari 2016)

³⁴ Burhan Fanani, *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi*, h. 150

c) Karakter yang Baik (*Great Character*)

Menjaga sikap-sikap tertentu agar mendapat kepercayaan rekan kerja seperti tepat waktu, disiplin, selektif terhadap pemilihan acara, dan sebagainya.

d) Pengaturan Waktu (*Time Management*)

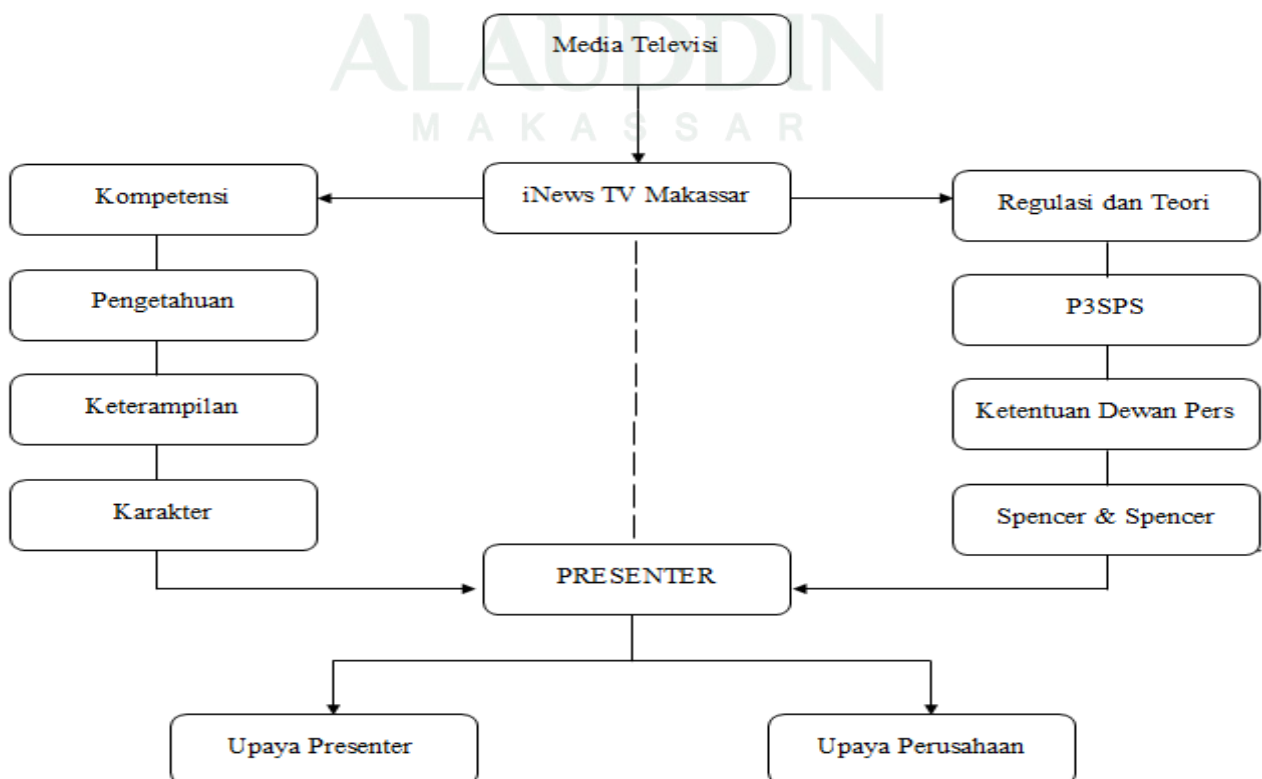
Pengaturan waktu adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang presenter. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya salah persepsi ketika membawakan acara, harus tepat waktu juga berkaitan dengan persiapan acara.

Secara Umum, aspek-aspek diatas dapat diaplikasikan oleh seorang presenter untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Namun dalam penelitian ini upaya-upaya peningkatan kompetensi presenter tersebut akan dijelaskan secara terperinci oleh penulis di pembahasan selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Secara keseluruhan , alur penelitian ini dijelaskan dalam bagan kerangka pemikiran berikut ini :

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Penulis



BAB III

METODE PENELITIAN

Seperti halnya penelitian ilmiah pada umumnya yang harus menggunakan metode yang sesuai, maka penelitian ini pula akan menggunakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif, dengan menggunakan pengumpulan data dan teknik analisis data yang akurat. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Istilah fenomenologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon* (penampakan diri) dan *logos* (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakan diri pada pengalaman subjek. Donny Gahrial Adian dalam buku Pengantar Fenomenologi menyebutkan bahwa *fenomenologis* adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak Dengan kata lain fenomenologi merupakan mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.³⁵

Penelitian ini berfokus pada upaya menganalisis dan mendeskripsikan rumusan masalah dalam skripsi ini. Dalam upaya melakukan analisis tersebut, penulis berpandangan bahwa masalah ini lebih tepat dikaji menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga ditemukan masalah-masalah yang terjadi dilapangan yang akan dideskripsikan, dianalisa, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi.

³⁵ “Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Ahli” <http://www.cangcut.net/2013/03/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html> (19 Februari 2016)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, tanpa adanya lokasi penelitian, penulis tidak akan memperoleh data karena informan dan sumber data lain terkait dengan fokus penelitian terdapat dalam lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini mengambil objek pada stasiun televisi swasta di Makassar, yakni : INews TV Makassar, Jl. Topaz Raya No. 4 Panakukang Mas Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa penulis sengaja mengambil sampel tertentu sesuai kebutuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi massa, dan secara langsung mendapatkan informasi dari informan. Pendekatan ini digunakan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan pada media TV untuk dijadikan narasumber dan memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.

Selain menggunakan dua pendekatan diatas, dalam skripsi ini penulis juga mengacu pada teori kompetensi Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer, yang telah dijelaskan pada bab II.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana penulis dapat mengamati, bertanya dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel

yang diteliti³⁶. Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan atas dua bagian yaitu, sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli secara langsung.³⁷ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu informasi langsung terjun lapangan dengan teknik wawancara dan observasi langsung terkait dengan judul skripsi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis, seperti sumber referensi dari buku-buku dan situs internet yang terkait dengan judul skripsi.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Field Research* (Riset Lapangan), yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, edisi revisi*(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 99.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 308.

tujuan penelitian.³⁸ Metode wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara mendalam yaitu tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung dan tidak langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai. Wawancara mendalam ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang tertentu (*purposive sampling*) yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam program-program berita, seperti Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Alem Febri Sonni, untuk mengetahui regulasi tentang pertelevisian dan lebih spesifik mengenai presenter berita, koordinator presenter iNews TV Makassar, produser berita, dan beberapa orang lainnya yang dianggap penting dan dapat memenuhi kebutuhan data termasuk presenter berita itu sendiri.

Adapun model wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur (*semistructured*), yakni penulis sudah membuat garis besar pokok-pokok pertanyaan berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu kompetensi presenter berita dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi presenter tersebut, dan pelaksanaan wawancara juga bebas serta dapat dimodifikasi berdasarkan situasi. Penulis juga menggunakan model wawancara yang lain untuk menunjang penemuan data.

2) Pengamatan (*observation*)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap

³⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), h. 62.

gejala/fenomena/objek yang diteliti.³⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, karena penulis datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat jauh dalam program-program berita tersebut. Obyek observasi dalam penelitian ini adalah presenter program berita. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan penulisan skripsi ini. Dengan adanya hasil observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan diharapkan dapat mendepkripsikan tujuan dari penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif, bersumber dari arsip dan dokumen baik berada ditempat maupun diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan fokus yang diteliti. Penulis menggunakan dokumen berupa rekaman, foto dan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

b. *Library Research* (Riset Kepustakaan), yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen perusahaan maupun literatur- literatur yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah pedoman

³⁹Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

wawancara (*interview guided*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspons oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa terstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih mengurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah diterima. Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁰ G.E.R Burroughans mengemukakan bahwa analisis data terbagi tiga bagian yaitu, tabulasi data, penyimpulan data, dan analisis data⁴¹. Analisis data juga dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data yang kemudian di susun dan langsung di tafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian dengan kategori data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan,

⁴⁰Dj'm' am satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 279

yakni pada bulan April-Juni tahun 2016. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan tiga tahap yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Display data* atau penyajian data

Menguraikan singkat hasil penelitian secara naratif setelah proses reduksi data.⁴² Data yang didapat oleh penulis tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan oleh karena itu dalam penyajian data penulis harus benar-benar teliti dalam mengambil keputusan.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan.

Langkah ke tiga dari penelitian ini yang merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan dan penulis masih berpeluang menerima masukan,⁴³ kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat pada penelitian selanjutnya, langkah ini ditempuh penulis untuk menjawab fokus penelitian dalam skripsi ini.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Penulis dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 341.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 345.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁴ Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, penulis mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Penulis menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

⁴⁴J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:RemajaRosdaKarya, 1988), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat iNews TV Makassar

iNews TV Makassar adalah stasiun televisi lokal yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. iNews TV Makassar pertama kali melakukan siarannya pada 14 Januari 2009 dengan nama SUN TV Makassar. Pada saat SUN TV Makassar sedang melakukan siaran percobaan, mereka hanya me-*relay* tayangan MNC News saja. Kemudian, sejak 1 Maret 2009, SUN TV Makassar resmi bersiaran dan menjadi mitra jaringan dari SUN TV Jakarta. Meskipun demikian, SUN TV Makassar, baru resmi sebagai salah satu stasiun televisi lokal pada september 2011, dibawah naungan PT. Sun Televisi Makassar

Pada bulan Agustus 2009, SUN TV Makassar menghentikan siarannya untuk sementara disebabkan pemindahan frekuensi dari 31 UHF menjadi 51 UHF (kini frekuensi 31 UHF dipakai oleh Celebes TV). Dan pada saat itu pula SUN TV berubah nama menjadi SINDO TV.

Dengan slogannya *Inspiring and Informative*, stasiun televisi yang resmi berganti nama menjadi “iNews TV Makassar” pada 6 April 2015 ini, terus berusaha untuk menjadi sebuah televisi nasional dengan konsep lokal berjaringan yang menayangkan program-program referensi, memberikan informasi dan inspirasi yang kaya akan ragam konten lokal, nasional maupun internasional.

Adapun warna logo stasiun TV ini merupakan paduan antara warna hitam dan merah, seperti yang terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Logo iNews TV Makassar



iNews TV Makassar yang merupakan televisi berjaringan dan anak perusahaan dari MNC Media ini, hadir setiap hari pukul 16.00-18.00 WITA.

2. Visi dan Misi iNews TV Makassar

a) Visi

Menjadi sebuah televisi nasional dengan konsep lokal berjaringan yang menayangkan program-program referensi, memberikan informasi dan inspirasi yang kaya ragam konten lokal, nasional maupun internasional.

b) Misi

Menyajikan informasi yang cepat, terpercaya dan berimbang; meningkatkan potensi daerah dengan menyajikan informasi dan hiburan lokal yang lengkap dan beragam; Memberikan pembelajaran dan inspirasi kehidupan; Turut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional; Menggerakkan ekonomi masyarakat melalui berbagai informasi yang memberikan stimulasi dan peluang berusaha.

3. Jangkauan Siaran

Selain di kota Makassar jangkauan siaran iNews TV Makassar mencakup beberapa wilayah di selatan dan utara Sulawesi Selatan. Ada beberapa Kabupaten yang telah dapat menyaksikan siaran iNews TV Makassar, yakni Gowa, Takalar, dan

Jeneponto dibagian Selatan, serta bagian utara mulai dari Kabupaten Maros, Pangkep, hingga Kabupaten Barru.

4. Kerabat Kerja iNews TV Makassar

a. Penanggung Jawab Biro

- 1) Yusuf Alfarezi
- 2) Riswansyah Muchsin

b. Produser

- 1) Thamrin Hamid
- 2) Qodriansyah Agam
- 3) Rusdy Anshor
- 4) Muhammad Manshur

c. Editor

- 1) Syaiful Qadry
- 2) Siti Shanty Noviana

d. Design Grafis

- 1) Kurniawan

e. Teknisi

- 1) Jaya Murtiono

f. Library

- 1) Erfin

g. Master Control

- 1) Andi Tamlihan
- 2) Irawan Supriatno

- 3) Bambang Irawan
- h. Kameramen Studio
 - 1) Darmawan T
 - 2) Muliady
- i. Video Journalist
 - 1) Astriadi Aziz
 - 2) Fadly
- j. Satelite News Gathering
 - 1) Rudi
 - 2) Wahyu
 - 3) Djayadi
 - 4) Iqra
 - 5) Erwin
- k. Administrasi
 - 1) Ria Ulfa Gazali
 - 2) Anita Nur
- l. Marketing
 - 1) Haryuna Rahman
 - 2) Hamzah Halim
- m. Kontributor Daerah
 - 1) Riyan Muhammad
 - 2) Haeruddin
 - 3) Rahmat Zena



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

n. Kontirbutor Khusus

- 1) Al Amin Dursan
- 2) Yoel Yusfin
- 3) Sapta Praseptyo
- 4) Andi Deri Sunggu
- 5) Leo Muhammad Nur

o. General Support

- 1) Fandi

p. Presenter

- 1) Mudrikan Nacong
- 2) Yunita Haruna
- 3) Ulfa Djalawali
- 4) Andi Rezky Desiana
- 5) Pricilla Marini
- 6) Meisye Laurencia
- 7) Syaiful Malik

q. Reporter

- 1) Mudrikan Nacong
- 2) Rhifa Madjid
- 3) Nana Djamal
- 4) Ulfa Djalawali
- 5) Yunita Haruna

5. Program Acara iNews TV Makassar

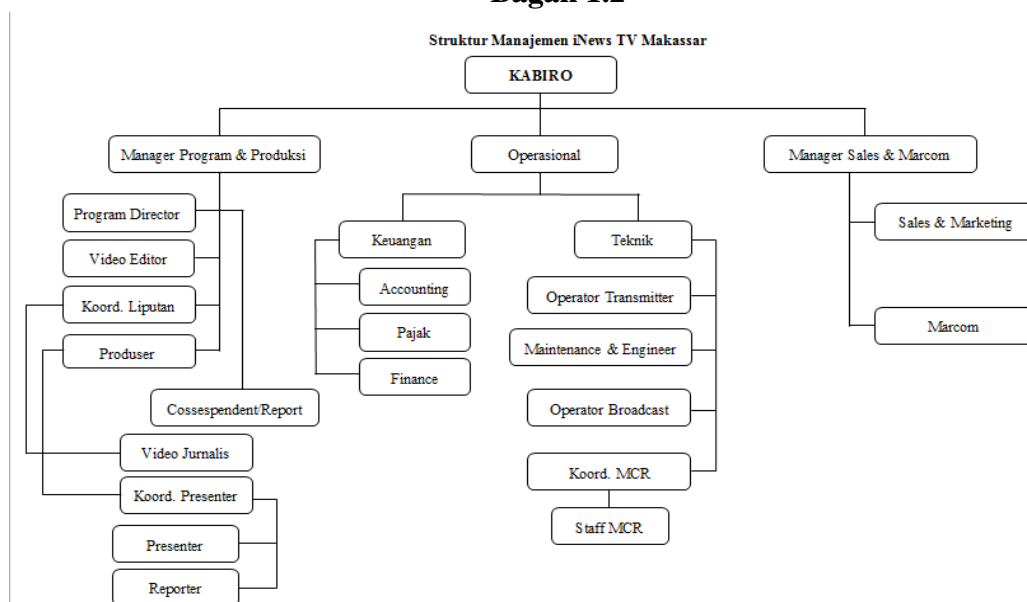
Berikut ini adalah beberapa program acara yang ditayangkan oleh iNews TV Makassar :

- a. Program Berita : iNews Sulsel
- b. Program Dialog Interaktif
 - 1) LOSARI (Dialog Makassar Hari Ini)
 - 2) Politika
 - 3) Kampusiana
- c. Program Hiburan dan Rohani
 - 1) Musik Religi
 - 2) Dendang Musik Daerah
 - 3) Paotere
 - 4) Inspirasi Islam

6. Struktur Manajemen iNews TV Makassar

Sebagai stasiun TV swasta berjangkauan, iNews TV Makassar juga memiliki alur kepemimpinan tersendiri yang mengatur jalannya produksi siaran di stasiun TV tersebut. Berikut struktur manajemen iNews TV Makassar :

Bagan 1.2



Struktur Manajemen iNews TV Makassar

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar

Presenter merupakan salah satu pendukung eksistensi sebuah lembaga penyiaran, khususnya media televisi. Presenter menjadi cerminan media tempat dirinya bekerja, sehingga seorang presenter dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik agar dapat menarik perhatian masyarakat dalam menyaksikan program-program siaran televisi, khususnya berita.

Dalam menentukan standar khusus bagi presenter, setiap media tentu harus memahami beberapa kompetensi-kompetensi dasar seorang presenter, terlebih lagi dalam hal ini yang penulis bahas ialah TV lokal, maka tentu media tersebut harus mempelajari beberapa kompetensi dasar yang digunakan oleh media-media nasional guna meningkatkan kualitas presenter TV lokal.

Seperti halnya kompetensi presenter yang diungkapkan oleh Alem Febri Sonni selaku ketua KPID Sulawesi Selatan saat diwawancarai oleh penulis:

... Kompetensi itu, kemampuan individu terhadap profesi yang dijalani atau kemampuan dasar seseorang. Presenter yang baik adalah memahami ideologi dari medianya, tahu regulasi penyiaran, dan tahu apa yang menjadi profesionalitasnya. Dalam hal ini dapat mengelolah vokalnya dengan baik, memainkan mimik wajah sesuai dengan apa yang disampaikan, serta dapat memberikan gerakan-gerakan non verbal sebagai simbolisasi dari apa yang diceritakan dalam konsep naratif⁴⁵.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang, seorang presenter yang kompeten harus didasari dengan pengetahuan mengenai profil medianya, regulasi-regulasi

⁴⁵ Alem Febri Sonni (42 tahun), Ketua KPID Sulsel, *Wawancara*, Makassar 16 Juni 2016.

penyiaran hingga teknik penyiaran televisi. Secara teknis, untuk mengukur sejauh mana kompetensi seseorang tentunya harus melalui uji kompetensi, demikian pula dengan kompetensi presenter berita.

Pada dasarnya secara spesifik mengenai kompetensi presenter berita belum diatur dalam Undang-Undang Penyiaran dan sedang dalam pembahasan untuk menetapkan standarisasi kompetensinya. Menurut Alem Febri Sonni, hasil keputusan mengenai penetapan kompetensi tersebut akan diserahkan kepada Asosiasinya masing-masing. Bagi presenter yang ingin mendapatkan predikat kompetensi harus mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat⁴⁶.

Adapun uji kompetensi secara teknis khusus untuk presenter berita yang diungkapkan oleh Ketua KPID Sulawesi Selatan, bahwa hingga saat ini hal itu masih dalam proses penggarapan dan rencananya akan diadakan pada tahun 2017 mendatang.

Berdasarkan temuan penulis dari dokumen-dokumen pendukung, bahwa kompetensi presenter berita telah diatur dalam SKKNI dan Tingkat kompetensi tersebut harus dibuktikan dengan sertifikasi yang diperoleh melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi terkait. Hal itu diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Sektor: Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Budaya dan Perorangan; Sub Sektor: Jasa Rekreasi, Kebudayaan dan Olah Raga; Bidang: Radio, Televisi dan Film; Sub Bidang:

⁴⁶ Alem Febri Sonni (42 tahun), Ketua KPID Sulsel, *Wawancara*, Makassar 16 Juni 2016.

Televisi; Pekerjaan: Penyiar Televisi dan Kamerawan Televisi⁴⁷. Namun pada penelitian ini, penulis merujuk pada kompetensi presenter berita menurut perspektif Dewan Pers, P3SPS dan Teori Spencer dan Spencer. Adapun kompetensi inti yang wajib dipenuhi oleh seorang presenter berita akan dijelaskan berikut ini

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berdasarkan ketentuan Dewan Pers mengenai kompetensi jurnalis termasuk presenter yang wajib dimiliki adalah wawasan pengetahuan yang luas. Hal itu merupakan salah satu modal dalam menjalani profesi sebagai presenter berita.

Pengetahuan yaitu kompetensi yang mencakup pengetahuan dasar, seperti ilmu budaya, politik, sosial, sejarah, ekonomi, dll. Seorang presenter berita wajib belajar dan menambah pengetahuannya agar mampu mengikuti perkembangan dan perubahan, serta mampu menyajikan informasi yang layak bagi audiensnya.

Saat diwawancarai tentang pengetahuan presenter, Qodriansyah Agam sebagai produser memberi tanggapan sebagai berikut :

...Sejauh ini yang saya lihat presenter itu masih sebatas cantik dan wawasannya juga dan lebih-lebih pengetahuan tentang regulasi penyiaran dan persnya juga masih nihil⁴⁸.

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa hingga saat ini presenter berita iNews TV belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung kinerjanya sebagai presenter. Oleh karena itu, masih perlu adanya peningkatan dan keuletan presenter

⁴⁷ Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, "Penetapan SKKNI Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Budaya Dan Perorangan Sub Sektor Jasa Rekreasi, Kebudayaan, Dan Olahraga Bidang Kegiatan Perfilman, Radio, Televisi, Dan Hiburan Lainnya Sub Bidang Televisi Pekerjaan Penyiar Televisi Dan Kamerawan Televisi", *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi NOMOR KEP.142/MEN/VII/2010*. (Jakarta: 2010), h. 2

⁴⁸ Qodriansyah Agam Sofyan (38 tahun), Produser Dialog iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 29 Juli 2016.

untuk belajar agar presentase 50% dapat meningkat hingga 100%. Seorang presenter dituntut untuk memiliki pengetahuan secara akademis dan pengetahuan umum tentang banyak hal yang sifatnya non-akademis. Untuk mengetahui tentang tanggapan responden mengenai indikator kompetensi presenter berita dapat dilihat pada uraian berikut:

1) P3SPS dan UU Pers

Presenter berita merupakan bagian penting dalam dunia penyiaran, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyiaran tersebut tertuang dalam peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tentang Pedoman Perilaku Siaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Penyiaran di kota Makassar sendiri tidak lepas dari pengawasan KPID Sulawesi Selatan sebagai regulator penyiaran daerah, termasuk kompetensi presenter berita yang juga turut diawasi oleh KPID sebagai salah satu penunjang kualitas penyiaran Daerah.

Dalam langkah peningkatan kualitas siaran, KPID Sulsel membuat program Gerakan produksi sehat atau Gesit yang konsepnya mensinergikan antara regulasi dan kompetensi, akan tetapi ketika ditanyakan mengenai regulasi yang mengatur tentang kompetensi presenter, berikut pernyataan Alem Febri Sonni saat diwawancarai oleh penulis:

...dalam konsep program Gesit (Gerakan Produksi Sehat) kami mensinergikan regulasi dan kompetensi. Tapi untuk mengukur kompetensi itu tidak akan mungkin terjadi, karena KPID sebagai regulator tidak mungkin menjadi badan sertifikasi. Sehingga kami hanya bisa mendorong asosiasi-asosiasi untuk menjadi wadah dimana para presenter bisa melakukan uji kompetensi⁴⁹.

⁴⁹ Alem Febri Sonni (42 tahun), Ketua KPID Sulsel, *Wawancara*, Makassar 16 Juni 2016.

KPID memang tidak mengatur kompetensi presenter berita secara spesifik, namun sebagai jalan untuk mengetahui itu, Alem Febri Sonni menambahkan bahwa regulasi penyiaran tidak berbicara mengenai mampu/tidak mampu atau baik/buruk seseorang, melainkan benar atau salah orang tersebut dalam menjalankan peraturan dan ketentuan penyiaran yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan Alem diatas, maka untuk mengetahui kompetensi presenter berita adalah dengan melihat benar atau tidaknya seorang presenter dalam menjalankan aturan P3SPS saat proses penyampaian berita pada khalayak.

Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pasal 24 poin pertama menyebutkan bahwa lembaga penyiaran wajib menghargai hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara lengkap dan benar⁵⁰. Berdasarkan peraturan tersebut maka presenter berita wajib menyampaikan berita dengan jelas dan benar tanpa menutupi satu hal apapun.

Penulis menemukan bahwa, Mudrikan Nacong turut mengikuti peraturan P3 diatas dan menyampaikan informasi/berita dengan jelas dan tidak terbata-bata. Akan tetapi pada salah satu segmen dalam program iNews Sulsel terjadi kesalahan pembacaan *lead* berita. Sehingga berita yang ditayangkan pun tertukar. Namun setelah menyadari kesalahan tersebut dirinya seketika melakukan ralat, seperti yang diatur dalam Standar Program Siaran (SPS), pasal 40 poin keempat yakni siaran jurnalistik wajib melakukan ralat atas informasi yang tidak akurat dengan cara

⁵⁰ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Produksi Siaran (SPS)* (Jakarta: KPI, 2012) h. 18

mengulang menyiarkan ralat tersebut pada kesempatan pertama dalam program yang sama⁵¹.

Hal serupa juga pernah dilakukan oleh Ulfah Djalawali saat tengah menyiarkan berita dalam program iNews Sulsel, berikut pernyataannya pada penulis:

...Tentu saja saya pernah mengalami beberapa kali, tapi kesalahan yang saya dapati dan bahkan saya lakukan misalnya salah dalam penyebutan nama, merk, dll. Dan itu bukanlah hal yang fatal, sehingga saya langsung meralat dan menjelaskan pada pemirsa serta meminta maaf atas kesalahan saya⁵².

Kesalahan saat siaran memang terkadang tak dapat dihindari, apalagi jika manajemen stasiun TV tersebut tidak pernah memberikan sosialisasi kepada karyawannya mengenai peraturan-peraturan P3SPS, yang seharusnya sebuah lembaga penyiaran memiliki dokumen tentang regulasi penyiaran tersebut dan mensosialisasikannya kepada seluruh kerabat kerja medianya. Adapun keterangan Ulfah Djalawali terkait sosialisasi P3SPS di iNews TV Makassar adalah sebagai berikut berikut ini :

...Sepengetahuan saya memang tidak ada...Tapi kembali lagi pada kesadaran jurnalis dan presenternya sendiri, bangaimana untuk mempelajari regulasi-regulasi penyiaran dan aturan-aturan tentang pers⁵³.

Sebagai presenter dirinya mengaku tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang P3SPS dari pihak manajemen. Akan tetapi pada kesempatan berbeda, kepala biro iNews TV Makassar mengatakan pada penulis bahwa:

...Sudah, kita sering melakukan itu terutama untuk teman-teman editor, dan teman-teman lapangan (*Video Journalist*). bahwasanya garis besar P3SPS itu

⁵¹ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Produksi Siaran (SPS)* (Jakarta: KPI, 2012) h. 65.

⁵² Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

⁵³ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

adalah hal-hal yang tidak perlu dan tidak layak didengar dan ditonton oleh pemirsa. Makanya disetiap program itu kita kasi kode klasifikasi siaran⁵⁴.

Untuk meningkatkan kualitas siaran maupun kompetensi presenter memang butuh adanya sosialisasi P3SPS sebagai rujukan siaran. Namun berdasarkan wawancara diatas, terlihat adanya komunikasi yang kurang baik antara pihak manajemen dengan presenter. Semestinya hak itu tidak terjadi, karena komunikasi dan kerjasama yang baik merupakan pondasi bagi sebuah media yang besar. Meskipun demikian, kompetensi presenter berita tetap merujuk pada konsistensi media ataupun presenternya dalam menaati prosedur P3SPS dan dapat dikatakan *zero mistake* atau tanpa kesalahan tiap kali menyiarkan berita. Sehingga perusahaan media perlu mendorong presenter berita untuk lebih ketat lagi dalam menjalankan prosedur P3SPSP. Dengan demikian kualitas siaran pun akan semakin meningkat.

Selain pengetahuan tentang P3SPS, Pengetahuan tentang hukum juga merupakan pelengkap pemahaman etika bagi presenter. Presenter berita perlu menyerap dan memahami undang-undang pers, menjaga kehormatan, dan melindungi hak-haknya sebagai seorang jurnalis, dan mengetahui mengenai penghinaan, privasi dan ketentuan dengan sumber.

Implikasi dari pengetahuan hukum bagi presenter berita iNews Sulsel belum sepenuhnya dilakukan, para presenter hanya sebatas tahu batasan-batasan hukum yang harus dipatuhi sebagai seorang pers. Adapun saat proses penyampaian berita di studio pelanggaran akan hukum pers tersebut memang hampir tidak pernah dilakukan. Berikut kutipan wawancaranya :

⁵⁴ Yusuf Al Farezi (36 tahun), Kepala Biro iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Agustus 2016.

...Kalau saat baca berita, itukan naskah langsung dari produser jadi kita ngikut sama produser. Kalau untuk presenter sebenarnya lebih pada etika ke narasumber, seperti menghargai narasumber, privasi narasumber nda boleh diganggu, dan ada juga hal-hal yang nda boleh ditanyakn seperti traumatiknya narasumber⁵⁵.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Mudrikan Nacong, hukum-hukum yang mengatur tentang pers tetap diterapkan oleh presenter, bukan hanya pada saat menyiarkan berita di studio saja, melainkan saat mereka melakukan laporan langsung di lapangan, dan lebih fokus pada etika menghadapi narasumber. Sedangkan program iNews Sulsel berkonsep buletin dan tidak menyelipkan wawancara langsung dengan narasumber pada segmen programnya.

Sementara itu, bergabung dengan organisasi pers merupakan cara Ulfah Djalawali untuk memperdalam pengetahuannya mengenai aturan-aturan yang mengatur tentang pers baik itu undang-undang pers, kode etik jurnalistik, maupun ketetapan-ketetapan Dewan Pers. Saat diwawancarai oleh penulis, Ulfah Djalawali mengungkapkan hal berikut:

... Dalam pemberitaan, presenter harus menjadi *cover both side* intinya tidak boleh berpihak, tidak boleh beropini, serta wajib memberikan hak jawab pada objek pemberitaan⁵⁶.

Sebagai bukti kesadaran hukum dan aturan-aturan pers yang berlaku, presenter berita harus menghindari keberpihakan pada satu pihak tertentu yang dituangkan dalam opini sendiri dalam hal pemberitaan, serta wajib memberikan hak jawab pada objek pemberitaannya.

⁵⁵ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, *Wawancara*, Makassar, 17 Juni 2016.

⁵⁶ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

Kompetensi hukum yang dimiliki presenter berita merupakan suatu modal besar pendukung kualitas diri yang kemudian akan menuntut penghargaan pada hukum, batasan-batasan hukum, dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat serta berani dalam memenuhi kepentingan publik dan menjaga demokrasi. Namun sejauh ini, pengetahuan tentang regulasi maupun hukum pers dari presenter berita iNews TV masih sangat minim, dan perlu ditingkatkan agar kedepannya selain bisa menjadi presenter berita yang profesional, mereka juga bisa menjadi seorang jurnalis yang handal dengan jenjang karir yang menjanjikan.

2) Informasi dan Isi Berita

Seorang presenter dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terkait isu-isu terbaru dan juga isi berita yang akan disampaikan dalam program iNews Sulsel, karena semua berita yang disajikan menyangkut berbagai hal mulai kriminal, ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan bidang-bidang lainnya. Sehingga untuk menjadi seorang presenter, modal wajah yang cantik tidaklah cukup, oleh karena itu perlu adanya pengetahuan kompleks mengenai berbagai aspek kehidupan.

Mudrikan Nacong selaku presenter sekaligus koordinator presenter iNews TV Makassar mengungkapkan bahwa menjadi seorang presenter berita memang tidaklah mudah, karena profesi tersebut erat kaitannya dengan kepercayaan, kreadibilitas, fakta, dan kebenaran⁵⁷. Sementara itu, Thamrin Hamid selaku produser program berita iNews Sulsel saat diwawancarai oleh penulis memberikan gambaran tentang presenter berita yang layak disebut kompeten dan berkualitas:

⁵⁷ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016.

...Presenter berita yang berkompeten adalah orang yang betul-betul menguasai apa yang akan dia laporkan, dari intonasinya dan dari isi beritanya. Jadi indikatornya itu harus banyak menguasai kosa kata, punya etika, materinya dikuasai, dan selain materi presenter juga bisa melakukan improvisasi sesuai apa yang ada dipikirkannya saat dia siaran⁵⁸.

Pemahaman akan isi berita merupakan salahsatu penunjang kemampuan presenter dalam membawakan suatu program berita. Hal itu juga didukung dengan penguasaan kosa kata serta cara memainkan intonasi dengan baik. Program iNews Sulsel terbagi menjadi beberapa segmen berita yaitu segmen 1 : Breaking news, segmen 2 : *Hard News* dan berita kriminal, segmen 3 : Politik, segmen 4 : olahraga, segmen 5 : *Soft news*/ wisata dan kuliner⁵⁹.

Berdasarkan pengamatan penulis, dari kelima segmen berita pada program iNews TV. Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali telah lebih dulu mengetahui informasi tersebut sebelum disiarkan sebagai berita yang utuh. Mudrikan mengaku untuk berita politik dan kriminal yang melibatkan pejabat pemerintahan dan aparat kepolisian dalam peliputannya, dirinya mengetahui infromasinya melalui internet sehingga saat menyampaikan berita tidak terjadi kesalahan dalam penyebutan nama ataupun kronologi suatu peristiwa, dan terlihat jelas penguasaannya dalam materi berita tersebut. Bahkan terkadang Mudrikan memberikan usulan kepada produser sebelum peliputan berita oleh wartawan/*video jurnalist*.

Untuk mengembangkan pengetahuan tentunya dibutuhkan rasa ingin tahu yang besar dengan banyak membaca. Seperti yang dilakukan Ulfah Djalawali setiap harinya yakni mencari tahu isu-isu dan informasi terbaru dengan membaca artikel-

⁵⁸ Thamrin Hamid (35 tahun), Produser iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 17 Juli 2016

⁵⁹ Thamrin Hamid (35 tahun), Produser iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 17 Juli 2016

artikel di internet, serta memastikan semua naskah yang akan dibacakan saat siaran telah benar. Mengikuti pelatihan *workshop* tentang penyiaran maupun pertelevisian juga menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan sebagai presenter berita dan juga wawasan mengenai jurnalisme televisi juga akan meningkat. Hal itu rutin dilakukan karena dirinya merasa bahwa tak ada yang dapat membantu peningkatan kualitas diri selain dirinya sendiri⁶⁰.

Membaca banyak artikel dan informasi-informasi terbaru setiap harinya dan mengikuti pelatihan-pelatihan penyiaran seperti yang dilakukan oleh Ulfah Djalawali merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan presenter berita yang kemudian dapat mendukung profesinya.

Pengetahuan presenter berita juga didasari dengan pendidikan yang baik. Islam menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu dan menempuh jenjang pendidikan yang baik agar menjadi insan yang memiliki ketenangan, kehormatan, dan kerendahan hati sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ لَعْلَمٍ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ
كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (ابن ماجه)

Terjemahnya:

Mencari ilmu itu Fardu atas setiap Muslim, dan orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas” (HR. Ibnu Majah)⁶¹

⁶⁰ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016

⁶¹ Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al Khuzawaini, *Sunan Ibnu Majah* Juz I, (vol. I; *Dar Ihya' Al kutub Al Arabiya*). Hal 81

Hadist diatas menjelaskan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan yang luas kita dianjurkan untuk menempuh pendidikan yang tinggi. Pada hakikatnya presenter berita iNews TV Makassar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, tidak semua berasal dari komunikasi ataupun jurusan penyiaran, seperti halnya Ulfah Djalawali yang *basic* pendidikannya adalah ilmu ekonomi. Walaupun latar belakang pendidikan tersebut tidak dipermasalahkan oleh perusahaan, akan tetapi ketika ditanyakan mengenai pendidikan presenter, kepala biro iNews TV Makassar Yusuf Alfarezi sangat setuju jika seorang presenter berita memiliki latar belakang pendidikan komunikasi ataupun penyiaran. Hal itu diungkap saat wawancara dengan penulis:

...kalau kita mau bekerja profesional itukan harus dilandasi dengan disiplin ilmu salah satunya dan pengalaman otodidak juga sebagai penentu, tapi presentasinya tidak terlalu besar dibanding disiplin ilmu. Yaa haruslah seperti itu. Dalam hal ini kan kita perlu tenaga-tenaga ahli dibidangnya⁶².

Berdasarkan ungkapan diatas, dalam hal profesionalitas, bidang pendidikan dan disiplin ilmu sangatlah berpengaruh, namun hal itu juga dapat didukung dengan pengalaman otodidak seseorang. Bekerja didunia penyiaran menuntut presenter berita untuk dapat menguasai pengetahuan dari berbagai bidang dan tidak mutlak berasal dari jurusan komunikasi.

Qodriansyah Agam, mengungkapkan bahwa lulusan jurusan komunikasi bukanlah suatu keharusan bagi presenter, yang menjadi keharusan tersebut ialah bagaimana seorang presenter dapat menguasai berbagai macam keilmuan. Dewasa ini, masyarakat penonton berita televisi tidak lagi awam dan latar belakang publik

⁶² Yusuf Al Farezi (36 tahun), Kepala Biro iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Agustus 2016.

pun berbeda-beda yakni ekonomi, politik, sosial, hukum, dll. Sehingga pekerjaan jurnalisisme pun sangat kompleks⁶³.

Pengetahuan yang kompleks dari berbagai bidang keilmuan sangat mendukung pekerjaan seorang presenter berita. Mudrikan Nacong yang berlatar belakang pendidikan, ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin menjadikan hal tersebut sebagai landasan teori dalam teknis siaran, dan untuk keilmuan lain dirinya belajar secara otodidak dengan membaca dan berkomunikasi dengan orang banyak⁶⁴. Sementara Ulfah Djalawali yang lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, mempelajari dunia penyiaran melalui diklat, pelatihan dan pengalaman magang di stasiun TV swasta di Makassar⁶⁵.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pendidikan bagi media dalam teori Spencer dan Spencer sangatlah menunjang dan menjadi salah satu penilaian utama bagi kompetensi presenter berita. Dari segi pengetahuan presenter iNews TV Makassar belum sepenuhnya kompeten sehingga perlu adanya peningkatan pendidikan yang juga didukung dengan pengalaman, keterampilan, serta bakat yang berasal dari dalam diri presenter.

b. Keterampilan

Selain pengetahuan, hal lain yang menunjang kompetensi presenter berita adalah keterampilan. Adapun keterampilan tersebut yaitu keterampilan

⁶³ Qodriansyah Agam Sofyan (38 tahun), Produser Dialog iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 29 Juli 2016.

⁶⁴ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, *Wawancara*, Makassar, 17 Juni 2016.

⁶⁵ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

berkomunikasi, olah vokal, penyampaian berita dan improvisasi, serta keterampilan tata rias.

1) Keterampilan Berkomunikasi

Secara umum keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang presenter adalah keterampilan berkomunikasi, sehingga bisa sejalan dengan wawasan pengetahuan yang luas.

Keterampilan dalam berkomunikasi secara verbal atau nonverbal dapat mempermudah audiens untuk memahami isi berita yang disampaikan seorang presenter. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Sedangkan komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) adalah kebalikan dari komunikasi verbal yaitu suatu proses dari komunikasi yang dimana penyampaian informasi atau pesannya tidak memakai kata-kata. Komunikasi ini sering disebut juga dengan bahasa tubuh atau isyarat.⁶⁶

Dalam Program iNews Sulsel, Ulfah Djalawali dan Mudrikan Nacong sering menggunakan bahasa tubuh (nonverbal) untuk memberikan penegasan, penekanan ucapan dan gaya bicara yang dapat lebih memberikan daya tarik serta menimbulkan perhatian terhadap informasi yang sedang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap informasi yang disampaikan.

2) Olah Vokal

Vokal yang bagus menjadi suatu penunjang penampilan dan daya tarik presenter saat menyampaikan berita, untuk itu diperlukan persiapan olah vokal yang

⁶⁶Soran, *Pengertian Apapun*. <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html> (13 Juli 2016)

baik dari seorang presenter berita sebelum memasuki studio siaran. Persiapan vokal dan penampilan harus dilakukan oleh seorang presenter minimal satu jam sebelum masuk studio siaran⁶⁷. Seperti Melakukan teknik olah vokal, peregangan, dan senam lidah. Akan tetapi saat observasi dilakukan, penulis mendapati kedua presenter berita iNews Sulsel tidak melakukan persiapan itu dengan baik. Hal itu disebabkan waktu siaran bertepatan dengan waktu berbuka puasa, sehingga kedua presenter merasa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan vokal yang baik.

Persiapan olah vokal yang tidak dilakukan dengan baik menyebabkan presenter tidak bisa mengatur nafas saat membaca berita, hal itu dialami oleh Mudrikan nacong yang nyaris kehabisan nafas ketika membacakan *lead* berita yang panjang. Hal itu terjadi di segmen pertama iNews Sulsel saat dirinya membacakan berita tentang puncak arus mudik, namun dirinya melakukan beberapa trik agar dapat mengatur kembali nafasnya hingga akhir naskah berita selesai dibacakan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penyampaian berita, maka persiapan olah vokal telah harus dilakukan minimal 30 menit sebelum pogram berita disiarkan.

3) Keterampilan Menyusun Kalimat

Peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pasal 36 mengatakan, bahwa lembaga penyiaran wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar utama, baik tulisan maupun lisan, kecuali bagi program siaran yang disajikan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

⁶⁷ Thamrin Hamid (35 tahun), Produser iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 17 Juli 2016

Oleh karena itu, dalam penyusunan kalimat saat menyiarkan berita yang harus diperhatikan oleh presenter adalah ketepatan penyebutan istilah sesuai tata bahasa televisi (*Grammar of Television*) serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI). Kedua indikator tersebut telah dilakukan oleh presenter iNews Sulsel, Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali. Hal itu ditunjukkan saat kedua presenter melakukan improvisasi dan tidak terpaku pada naskah yang diberikan produser, serta menggunakan bahasa dan pemilihan diksi juga sesuai dengan tata bahasa dan KBBI.

4) Presentasi/Penyampaian Berita dan Improvisasi

Proses penyampaian atau pembacaan berita merupakan bagian inti dalam suatu program berita, oleh karena itu seluruh berita atau informasi harus disampaikan dengan jelas untuk menghindari kesalahpahaman publik terhadap informasi yang disampaikan.

Saat menyampaikan berita kepada publik, seorang presenter berita harus memperhatikan ketepatan naskah berita sesuai urutan acara (*rundown*) yang tidak boleh tertukar, kejelasan lafal dan irama suara baik vokal, artikulasi, intonasi, hingga jeda, serta *gesture* atau gerak tubuh.

a) *Hardnews*/Berita Berat

Program iNews Sulsel selalu menayangkan jenis berita *hardnews* diawal segmennya yang menuntut ekspresi serius dari presenter dan menunjukkan empati sesuai isi berita. Berdasarkan pengamatan penulis, Mudrikan Nacong saat membawakan *hardnews* terlihat serius sesuai isi berita serta memberikan penekanan pada beberapa bagian kalimat yang diucapkan. Akan tetapi diawal *opening program*

terjadi kesalahan ucap yang bisa membuat audiens berpindah channel. Namun disisi lain, naskah berita yang disampaikan sudah sesuai *rundown*, tidak terpaku sepenuhnya dengan *lead berita* yang diberikan, bahkan dirinya memperbaiki tulisan naskah yang kurang tepat disela-sela jeda siaran. Akan tetapi ada beberapa kesalahan yang terlihat dan harus diperbaiki yakni *speed* berbicara yang terlalu cepat mengakibatkan artikulasi kurang jelas seperti pada segmen tiga iNews Sulsel, suara presenter yang terkadang merendah membuat lafalnya juga tak terdengar jelas, serta - *gesture* dan posisi duduk yang terlihat kurang baik di layar televisi.

Kesalahan ucap juga dilakukan oleh Ulfah Djalawali, saat membacakan berita ketiga di segmen pertama dan segmen tiga. Disamping itu, Ulfah Djalawali saat menyampaikan berita, *gesture* yang ditunjukkan sesuai dengan isi berita dan tidak berlebihan, artikulasi juga terdengar jelas, serta vokalnya seimbang dari awal hingga akhir. Seperti saat membawakan berita kriminal di segmen dua, dirinya menunjukkan ekspresi serius dan tegas. Dalam proses penyampaian berita, kedua presenter iNews Sulsel memperlihatkan cara yang berbeda pada tiap segmennya, hal ini menunjukkan bahwa setiap presenter memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membawakan program berita walaupun keduanya tidak terpaku pada naskah saat membaca berita.

Pada segmen tiga, program iNews Sulsel biasanya menayangkan berita seputar dunia politik. Membawakan berita politik, presenter harus terlihat netral, keseriusan, serta mimik yang diperlihatkan tentatif sesuai dengan isi berita⁶⁸.

⁶⁸ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 26 Agustus 2016

b) *Softnews/ Berita Ringan*

Pada umumnya, setiap program berita TV, *softnews* selalu diletakan pada segmen-segmen akhir program. Hal ini karena berita ringan dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disajikan di awal program⁶⁹. Secara psikologis, audiens yang terus-menerus menyaksikan berita berat akan merasakan ketegangan, sehingga perlu adanya interval *softnews* pada segmen lain. Begitupun pada program iNews Sulsel.

Membawakan berita ringan atau *softnews*, presenter harus lebih santai dan ceria agar dapat menimbulkan daya tarik pemirsa untuk menyaksikan program berita tersebut. Gaya santai tersebut ditunjukkan oleh Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali di segmen empat saat menyampaikan informasi terkait tempat-tempat wisata dan kuliner di Sulsel. Selain berita seputar kuliner, tempat wisata, dan berita inspiratif, di segmen lima, program iNews Sulsel menyajikan berita dari dunia olahraga.

Membawakan berita olahraga, ekspresi yang ditunjukan presenter adalah mimik antusias, semangat, sedikit santai, ceria, penekanan dibeberapa bagian juga perlu, serta penyebutan nama-nama ataupun istilah olahraga harus tepat. Seperti halnya Ulfah Djalawali saat menyampaikan berita olahraga terkait PSM Makassar di segmen terakhir, dirinya terlihat semangat, santai, dan sedikit tersenyum. Hal ini sesuai dengan isi berita yang memang perlu pembawaan santai dan senyum ringan.

⁶⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa kedua presenter memang masih terlihat kesulitan saat membawakan *hardnews* dibanding *softnews*.

Dalam proses penyampaian berita dibutuhkan pula kecerdasan. Kecerdasan merupakan potensi dasar seseorang untuk mampu berpikir, menganalisis, dan mengelola tingkah lakunya atau bertindak efektif di dalam lingkungan kerjanya. Seorang presenter berita juga harus memiliki kecerdasan sendiri bukan hanya berdasarkan ilmu dari bangku pendidikannya akan tetapi juga berlaku cerdas dalam segala hal. Presenter berita yang tampak memiliki integritas dan kecerdasan mampu menghipnotis pemirsa untuk menyaksikan tayangan berita. Ditambah penampilan presenter berita yang santai, bersahabat dan komunikatif mampu mengajak pemirsa untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita. Saat diwawancarai oleh penulis tentang kecerdasan presenter, berikut tanggapan Qodriansyah Agam :

...Kecerdasan yang dimiliki, jangan sampe hanya kecerdasan ilmu pengetahuan dari bangku kuliahnya saja. Tetapi dia lebih menambah, mengasah wawasannya untuk lebih komplit, karena kita kerja-kerja komplit ini. Mau bidang ilmu apa saja pasti kita harus jabani, mau itu kesehatan, politik, kriminal, hukum, terus sosial. Itu pasti akan menjadi makanan kita sehari-hari⁷⁰.

Selain itu presenter juga harus cerdas dalam mengambil sikap, misalnya saat terjadi kesalahan dalam penyampaian ataupun penayangan gambar berita yang bisa mengakibatkan kesalahpahaman publik. Dengan sigap dan cepat presenter harus cerdas berimprovisasi dan memberikan penjelasan pada publik tentang kebenarannya. Improvisasi biasanya dilakukan ketika terjadi kesalahan, seperti halnya yang terjadi pada Mudrikan Nacong saat teleprompter tiba-tiba mati di segmen

⁷⁰ Qodriansyah Agam Sofyan (38 tahun), Produser Dialog iNews TV Makassar, Wawancara, Makassar, 29 Juli 2016.

ketiga dan dirinya harus tetap menyampaikan berita hingga akhir, walaupun sedikit kaget seketika Mudrikan melirik teks berita dan berimprovisasi menyampaikan poin inti dari berita tersebut. Pada episode lain, saat terjadi kesalahan dalam penyajian berita, Mudrikan Nacong juga dengan sigap melakukan improvisasi dan menyusun kalimat sendiri sesuai dengan poin isi berita⁷¹.

Sebagaimana Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran (SPSS) Pasal 40, BAB XVIII, Program Siaran Jurnalistik, Bagian Satu, Prinsip-Prinsip Jurnalistik, dijelaskan bahwa siaran jurnalistik wajib melakukan ralat atas informasi yang tidak akurat dengan cara mengulang menyiarkan ralat tersebut pada kesempatan pertama dalam program yang sama.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kedua presenter iNews TV memiliki kompetensi yang berbeda, kelebihan dan kekurangan pada diri masing-masing serta belum sepenuhnya dapat membawakan berita dengan baik.s

5) Keterampilan Tata Rias dan Busana

Keterampilan untuk mengaplikasikan *Make up* pada wajah merupakan kompetensi yang juga harus dimiliki oleh seorang presenter berita. Selain itu pengetahuan tentang padu padan warna busana dan aksesoris juga sangat dibutuhkan. Walaupun sekunder, namun kemampuan tersebut diatas sangat menunjang penampilan dan citra seorang presenter berita di layar kaca masyarakat.

Memiliki *make up artist* sendiri merupakan keharusan bagi setiap stasiun TV, dan hal itu juga merupakan dasar kompetensi suatu media penyiaran TV. Pada

⁷¹ Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Produksi Siaran (SPS)* (Jakarta: KPI, 2012) h. 65

hakikatnya iNews TV Makassar memang tidak menyediakan *make up artist* untuk presenternya, dan secara individual presenter harus bisa melakukan tata rias wajah karena pihak manajemen telah memberikan pelatihan tata rias yang berkelanjutan serta fasilitas alat *make up* yang lengkap bagi seluruh presenternya. Sehingga sebelum siaran salah satu persiapan yang harus dilakukan presenter sendiri adalah tata rias wajah dan busana.

Oleh karena itu secara individu, dikatakan bahwa presenter iNews TV Makassar memiliki kemampuan tata rias. Namun perlu adanya peningkatan lagi khususnya bagi Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali, karena tampilan dari kedua presenter tersebut masih kurang maksimal dan wajah keduanya terlihat kurang cerah di depan kamera. Sehingga kemudian diharapkan dukungan dan fasilitas dari perusahaan untuk dapat memperbaiki hal-hal tersebut.

c. Karakter

Menjadi seorang presenter berita yang berkompeten tidak hanya dibutuhkan wawasan dan keterampilan saja, melainkan seorang presenter berita harus memiliki karakter khusus sebagai pembeda dengan presenter lainnya. Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.⁷²

Pada program berita iNews Sulsel, Mudrikan Nacong memperlihatkan karakter yang *generalis* dan cenderung serius, karena dirinya memang ingin dikenal sebagai presenter dengan karakter yang serius dalam membawakan sebuah program, utamanya program berita iNews Sulsel. Persoalan berita sangat erat kaitannya

⁷²“Karakter”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter#cite_note-1 (16 Juli 2016)

dengan fakta, kepercayaan, kebenaran, dan kredibilitas, sehingga pembawaan seorang presenter berita dalam program tersebut haruslah serius⁷³.

Thamrin Hamid selaku produser iNews Sulsel juga menegaskan bahwa seorang presenter berita harus memiliki citra ataupun karakter yang berwibawa, punya etika dan menarik dari segi penampilan dan juga kepribadian. Kepribadian yang mendukung karir seorang presenter berita adalah percaya diri dan disiplin.

1) Percaya Diri

Dasar dari keseluruhan indikator sebagai presenter berita yang berkompeten adalah kepercayaan diri dan wawasan yang luas, seperti yang diungkapkan presenter berita iNews Sulsel, Ulfah Djalawali saat diwawancarai oleh penulis berikut ini:

...Sebenarnya pertama kali yang harus dimiliki presenter berita itu adalah percaya diri, karena meskipun wawasannya luas tapi tidak percaya diri akan terlihat aneh seperti gugup. Dan kepercayaan diri itu tentunya ditunjang dengan adanya wawasan, jangan juga percaya diri tapi kosong. Jadi kepercayaan diri itu artinya saya bisa dan saya tau banyak tentang segala hal⁷⁴.

Tanpa rasa percaya diri, mustahil bagi seorang presenter untuk bisa tampil dan menyampaikan berita didepan publik. Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali merasa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka tidak merasa canggung saat membawakan program iNews Sulsel ataupun saat mereka mendapat tugas untuk meliput suatu peristiwa dan melakukan *live report* dihadapan orang banyak.

⁷³ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016

⁷⁴ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, Wawancara, Makassar, 31 Juli 2016.

2) Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁷⁵ Kedisiplinan seorang presenter berita adalah dalam menjalankan standar operasional produksi siaran, salah satunya yakni tepat waktu serta mengikuti arahan produser. Kedisiplinan tersebut juga ditekankan oleh kepala biro iNews TV Makassar, Yusuf Al Farezi :

...Jadi idealnya presenter itu bagaimana aktif berkomunikasi terutama dengan produser secara teknis. Kalau misalnya siaran jam setengah 3 yaa jangan datang jam tiga. Minimal presenter datang satu jam sebelumnya. Karena *range* waktu satu jam itu bisa digunakan untuk berdiskusi dengan produsernya tentang apa yang dia tidak pahami dan apa yang kurang maksimal pada konsep yang diberikan produser itu sendiri...⁷⁶

Presenter diwajibkan datang minimal satu jam sebelum siaran dimulai, hal tersebut dilakukan agar presenter dapat melakukan persiapan sebelum menyiarkan berita. Bukan hanya itu, durasi waktu yang panjang sebelum siaranpun dapat digunakan untuk membangun ikatan emosional yang baik dengan kerabat kerja produksi siaran melalui komunikasi yang baik. Berdasarkan pengamatan penulis dan juga pendapat beberapa karyawan iNews TV, Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali menerapkan kedisiplinan dalam pekerjaannya sebagai presenter. Berikut pernyataan Ulfah Djalawali saat diwawancarai :

...Kalau saya sendiri paling takut terlambat. Jadi sebelum siaran itu misalnya saya siaran jam setengah lima kalau iNews Sulsel, nah jam tiga itu saya sudah

⁷⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Cet. IV; Jakarta: PT. Abadi, 1994) h. 54

⁷⁶ Yusuf Al Farezi (36 tahun), Kepala Biro iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Agustus 2016

berangkat dari rumah. Paling lambat saya datang ke kantor itu 30 menit sebelum siaran⁷⁷.

Hadir di studio 30 menit sebelum siaran dimulai merupakan salah satu prosedur yang harus dijalani presenter. Meski merasa telah disiplin, namun pada kenyataannya presenter berita iNews Sulsel belum sepenuhnya menjalankan SOP siaran dengan baik dan terkadang terjadi keterlambatan dari waktu yang ditentukan. Persoalan menghargai waktu juga disebutkan dalam QS. Al-Ashr:1-2 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

Terjemahnya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian⁷⁸.

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa ruginya seseorang jika menyia-nyiaikan waktu. Oleh sebab itu penghargaan terhadap waktu dan berlaku disiplin sangat perlu dalam profesi apapun termasuk presenter berita. Kedisiplinan tersebut harus lebih ditingkatkan dalam bentuk persiapan yang matang sebelum siaran dan *stand by* di studio minimal 30 menit sebelum *on air*/siaran dimulai. Sementara itu, terkait SOP siaran, saudari Ulfah Djalawali mengoreksi beberapa sajian gambar berita yang tidak sesuai P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Produksi Siaran). Hal tersebut menunjukan bahwa keduanya mengetahui SOP siaran dengan baik. Namun, hal itu harus pula dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi.

Standar operasional produksi siaran yang ditetapkan oleh manajemen juga dianggap tidak memberatkan presenter iNews TV, karena pembagian jadwal

⁷⁷ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

presenter juga disesuaikan dengan kesibukan pribadi mereka. Presenter diberikan kesempatan untuk menentukan waktu siaran yang mereka inginkan tanpa melupakan prinsip-prinsip profesionalitas melalui komunikasi yang baik. Sehingga jalannya proses siaran pun dirasakan tanpa beban⁷⁹.

3) Etika

Etika dalam Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan dari tingkah laku yang buruk. Etika juga merupakan pedoman perilaku individu maupun masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai seorang presenter berita, dianjurkan untuk tetap rendah hati dan tidak menjadikan profesinya sebagai suatu kesombongan sehingga dirinya selalu berkata baik kepada siapapun. Allah SWT Berfirman dalam QS. Ibrahim:

24-25 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik⁸⁰ seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim

⁷⁹ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016.

⁸⁰ Termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala Ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti laa ilaa ha illallaah.

dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat⁸¹

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang presenter berita yang bertugas menyampaikan informasi pada khalayak, wajib berkata yang baik dan tidak berperilaku sombong atas profesinya. Etika juga sangat dibutuhkan dalam mekanisme kerja seorang presenter berita agar selalu mengacu pada kode perilaku, sehingga setiap langkahnya selalu diiringi dengan pertimbangan yang matang, termasuk dalam penyampaian isu-isu sensitif.

Adanya kesadaran itu juga memudahkan presenter berita sebagai bagian dari jurnalisme dalam pengetahuan akan kesalahan-kesalahannya dan menghindari kesalahan-kesalahan tersebut. Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali sebagai presenter berita iNews Sulsel memiliki etika yang baik dalam kesehariannya, ramah dan selalu berkata baik pada lingkungan sekitarnya. Hal itu diperlihatkan saat mereka berkomunikasi dengan orang lain di luar dunia jurnalisme. Keduanya juga mengaku telah mempelajari kode perilaku maupun kode etik jurnalis sebagai landasan profesinya di dunia jurnalisme, namun implikasinya masih rendah. Sehingga butuh peningkatan dan kesadaran diri dari presenter.

Seperti halnya kesalahan kecil yang dilakukan Mudrikan Nacong saat menyampaikan informasi, dirinya menyebutkan nama pelaku yang masih dibawah umur, dan sesungguhnya dalam kode etik jurnalistik hal itu dilarang⁸². Kode etik lain

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000).

⁸² Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, *Wawancara*, Makassar, 17 Juni 2016.

yang juga selalu dipegang oleh Ulfah Djalawali adalah penerapan asas praduga tak bersalah dan melayani hak jawab bagi sumber berita dalam pemberitaan kriminal⁸³.

Berdasarkan uraian diatas, meskipun telah memahami kode etik jurnalistik dan kode perilaku sebagai landasan profesinya, namun kedua presenter iNews Sulsel tersebut belum bisa dikatakan kompeten dari segi etika, oleh sebab itu implikasi dari QS.Ibrahim, kode perilaku, kode etik jurnalistik masih perlu perbaikan dan peningkatan untuk menjadi seorang presenter berita yang betul-betul berkualitas dari segala aspek.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar

a. Upaya Personal Presenter

Presenter mengambil peran penting dalam kesuksesan sebuah program berita, sehingga dibutuhkan upaya terus menerus agar kompetensinya dapat ditingkatkan. Presenter yang kompeten merupakan karakter pekerja yang tentu diinginkan penonton dan bahkan pihak perusahaan tempatnya bekerja. Peningkatan kompetensi akan menjadikan karir seorang presenter tidak terhenti disatu titik saja, tapi akan terus berkembang seiring masyarakat yang terus pula mengalami perkembangan. Untuk itu saatnya berusaha untuk meningkatkan kompetensi diri yang dimiliki.

Mudrikan Nacong tidak memungkiri jika presenter lokal di Sulawesi Selatan memiliki kompetensi yang baik dalam diri mereka, namun kemampuan mereka tertutup karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi yang baik. Maka langkah pertama yang dilakukan untuk meningkatkan potensinya tentu membuat

⁸³ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

dirinya dikenal oleh masyarakat. Untuk dikenal oleh masyarakat berarti harus mampu memperkenalkan diri terlebih dahulu. Itu dapat terealisasi jika memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena kemampuan komunikasi menjadi gambaran kompetensi yang ada dalam diri presenter⁸⁴.

Komunikasi yang baik tanpa adanya pengetahuan tentang sesuatu yang dibicarakan juga tidak akan sukses. Maka peningkatan pengetahuan juga sangat penting. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dari buku bacaan hingga di media massa, seperti dalam wawancara berikut ini:

...untuk meningkatkan kompetensi diri, tentu saya masih belajar juga setiap hari. Baca buku, koran, *browsing* informasi di internet, cari tahu apa yang *update* di Sulsel sekarang. Ditambah juga saya suka nonton contoh berita-berita di Televisi nasional dan youtube, saya perhatikan cara presenternya bawa berita kemudian saya jadikan acuan. Sama sering ikut-ikut pelatihan penyiaran⁸⁵.

Membaca informasi di media massa dilakukan agar dapat mengetahui informasi faktual dan aktual di kalangan masyarakat, sehingga presenter memiliki referensi dan juga gambaran tentang berita apa yang akan ditayangkan pada program iNews Sulsel.

Mudrikan juga beranggapan, keberadaan presenter-presenter nasional dan internasional dapat dijadikan bahan untuk evaluasi diri dengan memperhatikan gaya bicaranya hingga penggunaan bahasa tubuh. Setelah memahami cara membawakan program berita tersebut, maka dapat dipilih mana yang sesuai untuk diimplementasikan pada dirinya.

⁸⁴ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016.

⁸⁵ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016.

Sementara itu, Ulfah Djalawali memiliki cara sendiri untuk meningkatkan kompetensinya sebagai presenter berita dengan melakukan evaluasi sendiri dan melihat kembali rekaman siarannya serta meminta komentar dari orang lain usai siaran. Berikut wawancara kutipan wawancaranya bersama penulis :

...Saya meminta penilaian dan pendapat dari orang lain setelah siaran dan juga melihat langsung hasil rekaman saat siaran... saya masih sering mengikuti pelatihan-pelatihan jurnalis. Apalagi saya memang sengaja bergabung dalam Aliansi Jurnalis Independent yang tujuannya memang ingin meningkatkan kualitas diri dan ingin tau lebih dalam tentang dunia jurnalis. Dan dari sini juga saya tau seperti apa pemberitaan dan kerja-kerja jurnalis di Makassar⁸⁶.

Mengikuti pelatihan-pelatihan *broadcasting* dilakukan untuk memperkaya diri akan teknik-teknik siaran dan prosedur siaran televisi yang baik, bukan hanya untuk program berita tapi juga seluruh program yang memungkinkan diberikan padanya. Ulfah juga menganggap bahwa organisasi-organisasi pers merupakan wadah yang tepat bagi presenter untuk belajar mengenal dunia jurnalisme lebih dalam mulai dari pemberitaan hingga cara kerja jurnalis di Makassar.

Meningkatnya kompetensi seorang presenter Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi presenter, juga perlu didukung dengan kedisiplinan yang tinggi. Karena tanpa kedisiplinan, karir seorang presenter tidak akan berlanjut dan dinilai tidak profesional.

b. Upaya Manajemen

Setiap hari Thamrin Hamid juga selalu mengingatkan para presenter iNews Sulsel untuk selalu memperbaharui informasinya dengan membaca media cetak. *Briefing* sebelum siaran dan evaluasi sesudah program iNews Sulsel setiap hari

⁸⁶ Ulfah Djalawali (27 tahun), Presenter iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 31 Juli 2016.

dilakukan untuk membahas apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari tayangan dihari tersebut, berikut kutipan wawancaranya.

Jadi kita *briefing* dulu sebelum siaran, dan evaluasi setelah siaran kira-kira apa masalah yang terjadi pas siaran, apa yang kurang, dan apa yang perlu ditambah⁸⁷.

Selain itu, Thamrin Hamid juga menambahkan jika kedepannya nanti perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi. Pelatihan dan pengembangan dapat diartikan sebagai usaha dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawannya.

Pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perbaikan nilai-nilai sikap. Pelaksanaan pelatihan itupun didukung oleh Kepala Biro iNews TV Makassar, Yusuf Alfarezi, dia menilai bahwa hal itu adalah keharusan dan tanggung jawab perusahaan untuk meng-*upgrade skill* individual karyawan, terkhusus presenter⁸⁸.

Selain pelatihan, ada beberapa upaya lain yang penting dan perlu dilakukan oleh manajemen iNews TV Makassar untuk meningkatkan kompetensi Presenter berita yakni :

- 1) Memperbaiki sistem rekrutmen

Perusahaan perlu melakukan perbaikan pada sistem rekrutmennya, terkhusus bagi presenter dengan membuat seleksi khusus yang terdiri dari beberapa tahapan, agar calon presenter yang akan diterima benar-benar terjamin kualitas dan kemampuannya.

⁸⁷ Thamrin Hamid (35 tahun), Produser iNews Sulsel, *Wawancara*, Makassar, 17 Juli 2016

⁸⁸ Yusuf Al Farezi (36 tahun), Kepala Biro iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Agustus 2016

2) Sosialisasi Regulasi Pers dan P3SPS

Untuk mencapai kualitas siaran yang baik, maka manajemen iNews TV perlu melakukan kembali sosialisasi tentang Undang-undang pers, ketentuan Dewan Pers, hingga P3SPS sebagai pedoman siaran yang baik. Agar seluruh tayangan yang dihasilkan berkualitas, termasuk presenter sebagai pemandu acara.

3) Melaksanakan Uji Kompetensi

Seperti halnya yang disampaikan Alem Febri Sonni pada penulis, bahwa KPID selalu mendorong seluruh media penyiaran untuk melakukan uji kompetensi bagi karyawannya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kompetensi karyawan dan sebagai evaluasi untuk meningkatkan mutu siaran.

Pihak manajemen iNews TV Makassar telah menjalankan sistem penilaian akhir atau PA untuk menguji kompetensi sekaligus evaluasi bagi setiap karyawannya termasuk presenter berita yang dilakukan setiap enam bulan, sebagaimana yang disampaikan oleh Yusuf Al Farezi selaku Kepala Biro iNews TV Makassar berikut ini:

...Kalau disini kan kami ada PA (penilaian akhir) yang dilakukan setiap semester/6 bulan. Dan karena saya yang diberi tanggung jawab memegang biro ini, secara otomatis sayalah yang menilai kinerja teman-temankaryawan. Jadi PA itu ada *form* yang diisi dari HRD pusat yang terkait masalah loyalitas, *skill* individual, kerjasama tim, dan kedisiplinan. Jadi seperti *coaching clinic* dengan teman-teman karyawan agar mereka memahami seperti apa kinerjanya dan menyadari potensinya seperti apa, serta menyadari hal-hal apa saja yang perlu *upgrade*. Dan penilaiannya per individu⁸⁹.

Setiap media memiliki sistem evaluasi dan penilaian tersendiri, seperti halnya sistem penilaian akhir yang diterapkan oleh iNews TV Makassar. Sistem yang

⁸⁹ Yusuf Al Farezi (36 tahun), Kepala Biro iNews TV Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Agustus 2016.

diterapkan tersebut untuk mengukur kinerja setiap karyawannya dan mengetahui potensi individu mereka, termasuk presenter berita.

4) Memberikan Penghargaan/Penambahan Insentif.

Memberikan penghargaan bagi presenter yang kompeten atau dinilai baik merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan prestasi kerja presenter dan juga sebagai aktualisasi diri seorang presenter berita. Sebagaimana Mudrikan Nacong mengatakan bahwa sebagai koordinator presenter, ia berharap agar kedepannya pihak perusahaan dapat meningkatkan insentif bagi presenter, walaupun pada dasarnya *salory*/gaji yang diberikan adalah diatas rata-rata dari stasiun TV lokal lain, namun peningkatan itu perlu untuk diwujudkan sehingga iNews TV Makassar menjadi *primery* tempat presenter bekerja⁹⁰.

Penambahan insentif diperlukan untuk menumbukan rasa keterikatan dan tanggung jawab yang lebih besar antara pada diri presenter agar kemudian mereka bisa total dalam menjalankan tugasnya walaupun hanya berstatus sebagai *Freelancer*.

Selain upaya-upaya diatas, manajemen iNews TV juga perlu lebih proaktif dalam memenuhi kebutuhan presenter dan juga sarana-sarana pendukung lainnya seperti penyediaan *wardrobe* dan *make up artist* untuk menunjang penampilan presenter dilayar kaca serta fasilitas-fasilitas lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Dengan dilakukannya upaya-upaya tersebut, maka kualitas sumber daya manusia di iNews TV makassar dapat meningkat.

⁹⁰ Mudrikan Nacong (30 tahun), Presenter iNews Sulsel/Koordinator Presenter iNews TV, Wawancara, Makassar, 17 Juni 2016

Apabila daya dukung perusahaan sudah dapat berjalan secara simultan maka pengembangan sumberdaya manusia berbasis kompetensi akan dapat memberikan dampak baik bagi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena sumberdaya manusia yang berkembang secara kompeten merupakan suatu kondisi dimana seluruh elemen internal perusahaan siap untuk bekerja dengan mengandalkan kualitas diri dan kemampuan yang baik, dan tentu hal itu akan sangat mempengaruhi peningkatan kualitas siaran iNews TV Makassar.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi presenter berita TV Lokal di Makassar yang berlokasi pada iNews TV Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Presenter Berita iNews TV Makassar terkategori rendah, hal itu indikator kompetensi yang mencakup pengetahuan tentang peraturan P3SPS, ketentuan Dewan Pers, keterampilan, serta sikap yang belum sepenuhnya dipenuhi.
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Presenter berita iNews TV Makassar, dapat dilakukan melalui:
 - 1) *Mengupgrade* pengetahuan baik melalui buku bacaan, media massa, hingga mengikuti pelatihan dan pendidikan penyiaran dan jurnalistik yang terverifikasi serta terlisensi oleh negara.
 - 2) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
 - 3) Melakukan evaluasi diri secara terus-menerus melalui kritik dan saran dari orang-orang sekitar.
 - 4) Memperkaya referensi tentang teknis penyiaran berita dengan menyaksikan program berita TV nasional dan mancanegara.
 - 5) Proaktif dalam memberi dukungan bagi seluruh karyawan termasuk presenter, baik dukungan moral maupun materil. Salah satunya dengan memberikan fasilitas *wardrobe* dan *make up artist* bagi presenter.

D. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat dan mengamati bahwa presenter berita iNews Sulsel, yakni Mudrikan Nacong dan Ulfah Djalawali memiliki kemampuan yang baik dalam memandu program berita akan tetapi belum bisa sepenuhnya dinyatakan sebagai presenter berita yang berkompeten. Sehingga ada beberapa masukan yang ingin penulis rekomendasikan, diantaranya:

1. Upaya peningkatan kompetensi memandu program berita harus terus dilakukan baik dari personal presenter maupun manajemen perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
2. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk stasiun TV nasional bahkan internasional agar program yang dijalankan serta kompetensi presenternya bisa semakin baik.
3. Adanya evaluasi yang berkesinambungan dari presenter berita profesional.
4. Konsep pada program iNews Sulsel harus ada pembaharuan sehingga penonton tidak jenuh dengan konsep yang sama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ma'rifatun Qomariyah, lahir di Palu Provinsi Sulawesi Tengah kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Aspar Madjid dan Ibu Rugayyah Lanapo. Penulis berasal dari Kota Palu Sulawesi Tengah, dan sekarang bertempat tinggal di Jl. Deppasawi Luar No. 27 Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate. Kota Makassar, Sulawesi

Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 5 Palu, Kelurahan Besusu Timur, Kecamatan Palu Timur pada tahun 2005, lalu melanjutkan Sekolah di Pondok Pesantren Modern Al-IstiQomah Palu selama enam tahun hingga tahun 2011. Penulis sempat menjalani masa pengabdian sebagai pengajar di pondok pesantren tersebut selama satu tahun dari 2011-2012. Penulis melanjutkan pendidikannya dan diterima di UIN Alauddin Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 36, Samata, Gowa, Sulawesi Selatan untuk program Strata 1 pada tahun 2012 hingga 2016.

Selama masa kuliah, pada tahun 2012 penulis pernah menjadi penyiar dan *Manager Sales & Promotion* di radio kampus yaitu Syiar FM. Kemudian di tahun 2015 penulis menjabat sebagai Wakil Bendahara Umum Dewan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai juara pertama dalam kompetisi Presenter berita MNC TV pada tahun 2012, Finalis lima besar *Anchor Hunt* Kompas TV tahun 2015 dan Juara ketiga Audisi *The Next Presenter* GO TV pada 2015.

Menjadi Juara pada Kompetisi presenter tersebut menjadi awal karir penulis sebagai presenter TV, dan mendapat tawaran menjadi presenter di GO TV Sulsel

pada tahun 2015. Diawal tahun 2016 penulis memutuskan untuk melanjutkan karir sebagai Presenter (*News Anchor*) distasiun televisi lokal berjaringan iNews TV Makassar hingga sekarang. Bekal *Public Speaking* yang penulis peroleh sehingga sering diundang untuk menjadi pembicara di forum-forum tertentu hingga menjadi *Master of Ceremony* pada sejumlah acara formal maupun informal.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Achmad, Abu dan Cholid, Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Alatas, Fahmi. *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*. Jakarta: YPKMD, 1997.
- Ardianto dan Elvinaro. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Arifin, Eva. *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Djm'am satori,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2010..
- Fadli, R. *Terampil Wawancara*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Hanum, Salma. *Sukses Meniti Karir Sebagai Presenter*. Yogyakarta : Absolut, 2005.
- King, Larry dan Gilbert, Bill. *Seni Berbicara, Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di mana Saja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Produksi Siaran (SPS)*. Jakarta: KPI, 2012
- Lusia, Amelita. *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*. Jakarta: Gagas Media, 2006.
- Mabruri KN, Anton. *Penulisan Naskah TV*. Depok Jawa Barat: Mind 8, 2009.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.
- Mashud Ratnasari. "Pola Menonton Televisi Lokal Pada Pemirsa DI Kota Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanauddin, 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Morissan, Farid dan Andy. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nainggolan, Nike Lenawanty. "Hubungan Hubungan antara Minat Terhadap Tayangan Talkshow dengan Motivasi Belajar Menjadi Presenter". *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2008.

- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camer*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Nurudin. *Komunikasi Massa*. Malang: CESPUR, 2004.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Palan, R. *Competency Management*, terj. Octa Melia Jalal, *Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PPM, 2007.
- Pane, Teddy Resmisari. *Speak Out Panduan Praktis dan Jitu Memasuki Dunia Broadcasting dan Public Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Parayitno, Widodo dan Suprpto. *Standarisasi Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Globalisasi Global*, Seri Kertas Kerja Volume II Nomor 05. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN, 2002.
- Prihadi, Syaeful F. *Assessment Centre, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Prijodarminto Soengeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cet. IV; Jakarta: PT. Abadi, 1994.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi dan diperluas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Spencer, Lyle M. Jr. dan Spencer, Signe M. *Competence at Work*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1993.
- Stephenson, R., dkk. *Broadcast Announcing Worktext : A Media Performance Guide*. UK: Focal Press, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Triono, Hendi. *Langkah Awal Menjadi Presenter*. Jakarta: Cakrawala, 2007.
- Tulung, Sony. *Anda Juga Bisa Jadi Presenter TV Sukses!*. Jakarta: Elex Media, 2007.
- Usman. Ks. *Television News Reporting & Writing*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1996.
- Wiayanto, dkk. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Wibowo, Fred. *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2009.

Sumber Online

- “Daftar Stasiun Televisi Lokal di Indonesia”. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar stasiun televisi lokal di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_lokal_di_Indonesia) (10 Nopember 2014).
- “Karakter”. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter#cite_note-1 (16 Juli 2016).
- “Komisi Penyiaran Indonesia”. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi Penyiaran Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Penyiaran_Indonesia) (11 April 2016).

- Ahmad, Zaini. "Tips Melakukan Wawancara Hebat", *Blog Zaini Ahmad*.
<http://orangradio.blogspot.co.id/2013/06/tips-melakukan-wawancara-hebat.html#.Vkhf9flTJH0> (13 Agustus 2015)
- Anita, Sumarni Bayu. "Talkshow Komedi", *Blog Mari Bercecerita dengan Nita*.
<http://nitastory.blogspot.com/2008/12/talk-show-komedi.html> (21 Juli 2016).
- Arisetiwawan. "Daya Tarik TV Lokal dimuat di Koran", *Blog Arisetiwawan*.
<http://arisetiwawan-etnomusikologi.blogspot.com/2014/07/daya-tarik-tv-lokal-dimuat-di-koran.html> (10 Februari 2016).
- Binham, Rona. "Cara Membuka Presentasi Dengan Baik Dan Menarik", *Blog Rona Binham*.
<http://www.ronapresentasi.com/cara-membuka-presentasi-dengan-baik-dan-menarik/> (15 Juni 2016)
- Djarir, Ibnu. "Etika Penyiaran dalam Islam", *Suara Merdeka*. 15 Juni 2007.
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0706/15/opi03.htm> (13 Juni 2016).
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BubAwTEJFZkJ:library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2DOC/2011-2-01185-MC%2520Bab2001.doc+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> (8 Mei 2016).
http://www.academia.edu/8307303/JENIS-JENIS_PENELITIAN (3 Mei 2016).
<http://www.cangcut.net/2013/03/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html> (3 Mei 2016)
- Lihat, "Perbedaan Fakta dan Opini Pendapat beserta Contoh".
<http://www.peribahasaindonesia.com/perbedaan-fakta-dan-opini-pendapat/> (9 Juli 2016).
- Lihat, <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab5/2011-2-01695-MC%20Bab5001.pdf> (11 Mei 2016)
- Masduki. *Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*.
<https://books.google.co.id/books?id=eFoxL2gZ3dgC&pg=PT65&lpg=PT65&dq=Klaus+Kastan,+instruktur+radio+munchen&source=bl&ots=5WZovuAwXb&sig=F30hgJ2IDtNVfX2cZEzrucqPYHs&hl=id&sa=X&ved=0CB8Q6AEwAGoVChMIirGguYnLyAIVjJCOCh2AYwkQ#v=onepage&q=Klaus%20Kastan%2C%20instruktur%20radio%20munchen&f=false> (12 Juli 2016).
- Masduki. *Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
<https://books.google.co.id/books?id=eFoxL2gZ3dgC&pg=PT65&lpg=PT65&dq=Klaus+Kastan,+instruktur+radio+munchen&source=bl&ots=5WZovuAwXb&sig=F30hgJ2IDtNVfX2cZEzrucqPYHs&hl=id&sa=X&ved=0CB8Q6AEwAGoVChMIirGguYnLyAIVjJCOCh2AYwkQ#v=onepage&q=Klaus%20Kastan%2C%20instruktur%20radio%20munchen&f=false> (12 Juli 2016).
- Olson and Bolton. *Mengukur Kompetensi Unit Riset (Direktorat kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi)*.
http://www.bappenas.go.id/files/4913/5228/1155/11mengukur-kompetensi-unit-riset_20081123002641_10.pdf (1 Maret 2016).
- Pemerintah Kota Bandung. "Kompetensi Narasumber dalam Program Talkshow".
Official Website Pemerintah Kota Bandung.
<http://bandung.lan.go.id/index.php/laman/21> (4 Januari 2016).
- Rachman, Bochari. "Produksi Format Wawancara". http://www.infosketsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=5090:produksi-format-

wawancara-beritabagian-i-oleh-adi-yohanes&catid=41:berita-headline (12 Juli 2016).

Sari, Meidia Atika. "Perencanaan SDM", *Blog Public Health Meidia Atiaka Sari FKM UNDIP* 2012.
http://meidiaatika65.blogspot.co.id/2013/12/perencanaan-sdm_14.html (5 Juli 2016)

Soran. "Pengertian Apapun". <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html> (13 Juni 2016)

Widdy. "Definisi 5 Teori Psikologi Komunikasi".
<http://widdy.weebly.com/blog/definisi-5-teori-psikologi-komunikasi> (13 Juni 2016)

Yuni. "Apa Itu Psikologi Komunikasi". <http://yunitekpend.blogspot.co.id/p/apa-itu-psikologi-komunikasi.html> (13 Juni 2016)



Lampiran 2 : Foto Informan Penelitian



Wawancara dengan Ketua KPID Sulsei
(Alem Febri Sonni., 42 Th)



Wawancara Produser iNews
Sulsei (Thamrin Hamid, 35 Th)



Koordinator Presenter/Presenter
(Mudrikan Nacong, 30 th)



Kepala Biro iNews TV Makassar
(Yusuf Alfarezi, 36 Th)

Lampiran 3 : Dokumentasi selama penelitian di iNews TV Makassar



Suasana di belakang layar iNews Sulsel



Ulfah Djalawali dan Mudrikan Nacong saat membawakan Program iNews Sulsel



Evaluasi dengan produser setelah program iNews Sulsel



Kabiro iNews TV Makassar bersama crew program iNews Sulsel



Master Control Room (MCR) iNews TV Makassar



Proses Editing berita iNews Sulsel



Ruang Kerja News dan Program



Peneliti berbincang dengan beberapa crew iNews TV Makassar

Tampilan Presenter di Layar Kaca

